

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG EKSISTENSI PONDOK
PESANTREN WALI PEETU DI DESA AIR HITAM
LAUT KECAMATAN SADU KABUPATEN
TANJUNG JABUNG TIMUR**

SKRIPSI



**INDRA WAHYUDI
NIM. TP. 151374**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2019**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Alamat: Jl. Jambi - Ma.Bulian Kec. Jaluko Sungai Duren Telp.(0274)583572

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2019	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas
Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di
Jambi

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

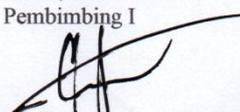
Nama : Indra Wahyudi
NIM : TP. 151374
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Tentang Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammualaikum wr.wb

Jambi, 27-Mei-2019
Pembimbing I


Dr. H. Constantin, M.Ag
NIP.195712311985031025



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Alamat: Jl. Jambi - Ma.Bulian Kec. Jaluko Sungai Duren Telp.(0274)583572

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2019	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas
Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di
Jambi

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Indra Wahyudi
NIM : TP. 151374

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Tentang Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Jambi, 15-Mei-2019
Pembimbing II



Mukhlis, S Ag. M Pd. I
NIP. 196710031997031001

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN



PENGESAHAN SKRIPSI

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In. 08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	25-10-2013	R-0	-	1 dari 1

Nomor : B.366D.11 /PP.009/ 07 /2019

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Indra Wahyudi
Nim : TP. 151374
Telah dimunaqasyahkan pada : 03 Juli 2019
Nilai Munaqasyah : 82,44 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Tabroni, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197004031996031003

Penguji I

Prof. Dr. Maisha, M.Pd
NIP.197007111994012001

Pembimbing I

Dr. H. Constantin, M.Ag
NIP.195712311985031025

Penguji II

Hj. Hindun, M.Pd
NIP.197101091997032002

Pembimbing II

Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I
NIP.196710031997031001

Sekretaris Sidang

Joko Purnomo, S.Ag
NIP.196601012000031005

Jambi, 03 Juli 2019

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
DEKAN

Dr. Hj. Armida, M.Pd.I
NIP. 196212231999032001





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.
Jl.Jambi-Ma. Bulian KM.16 Simp. Sungai Duren Muara Jambi 36363

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian skripsi bukan hasil karya saya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, 21 April 2019



Indra Wahyudi
TP. 151374

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukur kusembahkan kepadamu Ya Allah yang Maha Agung nan Maha penyayang. Sebagai tanda terima kasihku. Kupersembahkan sebuah karya tulis ilmiah ini untuk Ayahanda (Sugianto) dan Ibundaku (Dahliati Sitompul) tercinta, demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu Mak, Bapak, masih saja ananda menyusahkanmu.

Ya Allah berikanlah balasan setimpal untuk mereka. Dalam setiap langkah aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diridiku, meski belum semua itu kuraih Insya Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu akan terjawab di masa penuh kehangatan nanti.

Selanjutnya kupersembahkan ungkapan terimah kasihku kepada adekku (Maya Lestari) dan (May Dina Isra) terimah kasih atas dukungan kalian.

Hidup ini terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Robku dan orang lain. Terimah kasih kuucapkan Kepada Kando Sayed Abdhul Rahman. S.Pd, M.Pd.I, Kando Sudirman S. Kom, Apryani Nasution, Jumardi, Parnu, Samsul, Mawar, Jumaidi dan Teman sejawat saudara seperjuangan Pendidikan Agama Islam, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa.

Hanya sebuah karya kecil yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua. Terimah kasih beribu terimah kasih kuucapkan dan beribu-ribu maaf atas segala khilaf, salah dan kekuranganku dan hanya kepada Allah Swt memohon ampun. Semoga ilmu yang di dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

Aamiin Ya Robbal Alamiin.....

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

(Al- Imran Ayat 110)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berbagai macam kenikmatan dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**. Tak lupa pula shalawat dan salam selalu terurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, serta do’a tercurahkan kepada keluarga, sahabat, dan pengikut beliau.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana strata satu (S.I) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Setelah selesainya penyusunan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah membantu serta memberikan support sehingga tugas akhir ini dapat terlaksana. Oleh karena itu, penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Hadri Hasan, MA selaku Rektor UIN Sultha Thaha saifuddin jambi
2. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi Asyari, MA, Ph.D sebagai Wakil Rektor I Bidang Akademik Dan Pengembangan Pendidikan, Bapak Dr. H. Hidayat, M.Pd sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan dan Ibu Dr. Hj. Fadlilah Husain M. Pd sebagai Wakil Rektor III bidang kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dr. Hj Armida, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. H. Lukman Hakim M. Pd, Bapak Dr. Zawaqi Abdal Jamil, S.Ag, M.Pd.I, Bapak Dr. H. Kemas Imron Rosyadi, M.Pd, selaku Wakil

Dekan I, II dan III Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

5. Bapak Ridwan, S.Psi, M.Psi selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak Mukhlis, S.Ag, M.Pd.I beserta Bapak Dr. H. Constantin. M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan Bimbingan dan Sumbangan Pemikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Bapak Habri Sandria beserta staf dan warga Desa Air Hitam Laut yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data lapangan.
9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi serta teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Aamiin Yaa Rabbal'Alamin.*

Jambi, Mei 2019

Penulis



Indra Wahyudi

NIM : TP. 151374

ABSTRAK

Nama : Indra Wahyudi
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Masyarakat Tentang Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur. Masalah yang dihadapi yaitu Masyarakat Desa Air Hitam Laut Kec.Sadu Kab.Tanjung Jabung Timur yang bisa dikatakan pertumbuhan pendidikan disana sudah mengalami kemajuan, dan masyarakat paham dan mengetahui manfaat pentingnya pondok pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif Studi kasus, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitiannya meliputi: Kepala Desa, Tokoh-tokoh Masyarakat, dan Masyarakat setempat.

Hasil dari penelitian ini adalah :Masyarakat Desa Air Hitam Laut memandang Pondok Pesantren Wali Peetu sangat membantu aktifitas masyarakat dalam keagamaan. Adanya Pesantren masyarakat sangat terbantu, peran pesantren dalam kultur masyarakat dapat mengarahkan tujuan perubahan itu ke masa depan yang lebih baik dari pada kehidupan masyarakat sebelumnya, sehingga perubahan masyarakat berpengaruh positif bagi pertumbuhan zaman, sosial dan budaya dengan adanya pesantren sangat banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dari sisi keagamaan, yang rutin yang di lakukan oleh pondok pesantren terhadap masyarakat setempat.

Kata kunci: Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pesantren

ABSTRACT

Name : Indra Wahyudi
Program Study : Islamic education
Title : Community perceptions of the existence of the Wali Peetu Islamic Boarding School in the village of Air Hitam Laut Sadu District, Tanjung Peninsula, East.

This thesis discusses public perceptions of the existence of the wali peetu islamic boarding school in the village of Air Hitam Laut, Sadu district, east Tanjung Timur District. The problem faced was the water black sea village community it can be said that the growth of education there has progressed, and the public understands and knows the benefits of the importance of islamic boarding schools.

This study uses a case study qualitative research approach, data collection is obtained through observation, interviews and documentation. His research subjects included: village heads community leaders, and local communities.

The results of this exploration are: A. How the perceptions of the community of Air Hitam Laut village towards the wali peetu islamic boarding school, namely: the community of Air Hitam Laut village viewed islamic boarding school as very helpful for community activities. B. Factors that give rise to public perceptions, namely: the existence of a pesantren is very helpful, and the community highly respects the community in terms of religion. C. The impact caused by the existence of public perceptions of the existence of the wali peetu islamic boarding school, namely: the existence of islamic boarding school very much contributes to society, especially in terms of education, social, and religious routine carried out by local community.

Keywords : Public perception of the existence of islamic boarding schools

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan deskripsi fokus.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Faktor-Faktor dan Jenis-Jenis Persepsi	10
B. Konsep Masyarakat	15
C. Pondok Pesantren	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	29
B. Jenis penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan data.....	31
E. Instrumen penelitian.....	33
F. Metode Analisis Data.....	33
G. Jadwal Penelitian.....	34

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan Khusus dan Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jadwal Penelitian	34
Tabel 2	Batas Wilayah Desa Air Hitam Laut	38
Tabel 3	Kedudukan Pendudukan	39
Tabel 4	Keadaan Agama.....	41
Tabel 5	Keadaan Sarana Pribadatan	42
Tabel 6	Keadaan Sarana Pendidikan.....	43
Tabel 7	Keadaan Pendidikan Anak.....	44
Tabel 8	Keadaan Pencarian Berdasarkan Mata Pencarian.....	45
Tabel 9	Jenis Fasilitas Perekonomian.....	46
Tabel 10	Perkembangan Kepemimpinan.....	51
Tabel 11	Desa-desa di Wilayah Kecamatan Sadu.....	52

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pengumpulan Data (IPD)
Lampiran 2	Daftar Informen Dan Responden
Lampiran 3	Kartu Konsultasi
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup (<i>Curriculum Vitae</i>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di tanah air, sudah ada sejak negeri ini (Indonesia) belum merdeka. Istilah pesantren berasal dari kata santri yang berarti tempat tinggal para santri. Pemakaian kata pesantren untuk menamai lembaga pengajaran agama ini terkait erat dengan proses pengembangan agama Islam di nusantara, yang konon katanya patut diduga kuat di kembangkan berasal dari petani (Orang-orang pedesaan). Sedangkan dalam pandangan Nurcholish Madjid, pesantren tidak hanya dianggap identik dengan makna ke-islaman, akan tetapi juga dianggap memiliki makna keaslian Indonesia. (Djaswidi Al Hamdani, 2005:76)

Sekarang sudah terdapat ribuan lembaga pesantren, khususnya di pulau jawa. Keberadaan pesantren sebagai lembaga ke-Islaman sangat kental dan memiliki nilai-nilai strategis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan realitas tersebut, pesantren sampai saat ini memiliki pengaruh cukup kuat hampir di seluruh kehidupan masyarakat muslim, khususnya di pedesaan. Secara substansial, pesantren merupakan institusi keagamaan yang tidak mungkin bisa dilepaskan dari masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan. Hal ini karena pesantren tumbuh dan berkembang untuk masyarakat dengan memposisikan diri sebagai bagian masyarakat dalam pengertiannya yang *transformative*. (Abd A'la, 2006:2-3)

Pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang sarat dengan nuansa transformasi sosial, karena pesantren meletakkan visi dan misi Kiprahnya dalam pengabdian sosial yang ditekankan pada pembentukan moral dan kemudian dikembangkan kepada rintisan-rintisan yang lebih sistematis dan terpadu, pendapat ini sejalan dengan penelitian Zamakhsyari Dhofier yang telah membuat peta pesantren di Jawa dari abad 20. Peta itu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Kiprahnya dalam pengabdian sosial yang ditekankan pada pembentukan moral dan kemudian dikembangkan kepada rintisan-rintisan yang lebih sistematis dan terpadu, pendapat ini sejalan dengan penelitian Zamakhsyari Dhofier yang telah membuat peta pesantren di Jawa dari abad 20. Peta itu menunjukkan ada 40 pemusatan pesantren di Jawa Timur, kemudian Jawa Tengah dan Jawa Barat.(Zamakhsyari Dhofier, 1985:3)

Sejarah mencatat bahwa awal penyelenggaraan pendidikan Islam dilakukan oleh para Wali Sembilan yang terkenal sebagai peletak dasar pendidikan Islam di Indonesia. Para wali khususnya di tanah Jawa dipandang telah merintis berdirinya lembaga pendidikan Islam yang kemudian dikenal dengan nama pesantren. Walaupun pada perkembangannya banyak rintangan yang harus dihadapi.(Djumhur dan Danasaputra, 1990:112)

Menurut Bawani diantara rintangan itu adalah dengan datangnya para penjajah Belanda yang ingin mengambil alih posisi pendidikan Islam untuk dijadikan tempat mencetak tenaga-tenaga kerja murahan guna kepentingan kolonial Belanda sendiri, walaupun pada akhirnya pemerintahan Belanda gagal untuk mengalihkan posisi pendidikan Islam tersebut. Kegagalan ini menjadikan mereka berfikir untuk memilikinya. Akhirnya mereka memiliki inisiatif untuk mendirikan sekolah sendiri sebagai alternatif pendidikan yang sesuai dengan keinginannya. Pendidikan kolonial Belanda ini-lah yang pada akhirnya menjadi bibit dari munculnya sekolah umum.(Bawani Imam, 1987:49)

Secara histori, apa yang dilakukan oleh Belanda tersebut merupakan awal terjadinya berbagai macam pendidikan di Indonesia. Setelah indonesia merdeka, pendidikan umum mengalami peningkatan yang cukup pesat jika dibandingkan dengan pendidikan Islam. Peningkatan perkembangan pendidikan umum ini terjadi karena pendidikan umum pada waktu itu telah diambil alih oleh pemerintahan Indonesia dan diarahkan pada pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja. Sedangkan pesantren dan pendidikan yang ada di dalamnya tidak banyak mengalami perubahan bahkan dapat dikatakan statis.

Mengingat umurnya sudah tua dan luas penyebaran pesantren cukup merata, dapat dipahami jika pengaruh lembaga itu pada masyarakat sekitar sangat besar. Sepanjang kelahirannya, pesantren telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai lembaga pendidikan, lembaga penyiaran agama dan juga gerakan sosial keagamaan kepada masyarakat.

Sebagai besar pokok pesantren yang terbesar di wilayah pedesaan. Hal tersebut menjadikan lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi dewasa ini pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan ekonomi masyarakat pedesaan.

Selanjutnya dalam realitas hubungan sosial, pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan. Nilai keagamaan ini menjadi basis kedekatan pesantren dan masyarakat dibangun melalui kedekatan psikologis dan ideologis. Disebut kerekatan psikologis karena pesantren lahir dari “relung-relung psikologi” masyarakat pedesaan yang religius, disebut ideologi, karena pesantren juga menjadi benteng perlawanan dari sebuah keyakinan masyarakat yang prinsipil yaitu agama. Hal ini bisa terjadi karena pesantren lahir dari harapan dan cita-cita masyarakat Islam yang rindu akan tatanan kehidupan sosial berbasis nilai keagamaan. Dan cita-cita ini dimotori oleh kharismatik kiai yang turut memimpin cita-cita tersebut, sampai kemudian berumur panjang.

Perubahan yang terjadi dalam masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan budaya setempat. Adapun kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat ikut memeberikan macam-macam corak dalam masyarakat sekitarnya, karena pada awal berdirinya pesantren telah didukung masyarakat sehingga perubahan yang terjadi di masyarakat pun akan melibatkan keberadaan pesantren. Pendidikan Islam yang diterapkan di pesantren harus mampu menyikapi dapat memerangi dan mengatasi perubahan sosial dan

kebudayaan yang ada di masyarakat. Pendidikan Islam yang bersumber dari Al-quran, seyogyanyalah mampu melahirkan manusia yang mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Pesantren lahir dari kesadaran nilai masyarakat yang di wujudkan dalam lembaga pendidikan berbasis nilai agama. Kekuatan basis masyarakat inilah yang menjadi daya dorong kehadiran lembaga ini. Keberadaan pesantren tidak terlepas dari pandangan positif masyarakat tentang lembaga pendidikan Islam tersebut dan peran-peran yang ditampilkannya. Terlebih lagi, pesantren yang dimaksud adalah pesantren swasta yang berada didaerah perdesaan. Mengenai pandangan positif masyarakat terhadap pesantren, selama ini yang dijadikan acuan adalah bahwa lembaga pendidikan yang berbasis ajaran agama Islam, pada kelanjutannya dipahami sebagai tempat yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan Islami pesantren didik (siswa), dibanding dengan sekolah-sekolah umum.

Pandangan positif masyarakat terhadap pesantren sebagaimana tersebut di atas, menunjukkan pengertian bahwa masyarakat memandang pesantren dari sudut pandang fungsi pedagogisnya, yaitu menyiapkan peserta didik agar mempunyai dua kompetensi sekaligus, iman dan taqwa (imtak), dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Namun demikian, pandangan ini justru menjadi masalah serius di pesantren pada umumnya, karena pada kenyataannya masih sedikit yang berhasil mewujudkannya. Oleh karena itu, seiring dengan pandangan (dan tentunya harapan) masyarakat terhadap pesantren, maka mau tidak mau pesantren harus benar-benar menyiapkan segala sesuatunya agar peserta didik mempunyai bekal imtek dan iptek. Begitupun halnya Pondok Pesantren Wali Peetu, semenjak awal berdirinya, pesantren ini telah memberikan macam-macam corak dan juga manfaat yang sangat banyak kepada masyarakat terkhusus kepada masyarakat setempat yang merasakan dampak langsung keberadaan Pondok Pesantren Wali Peetu masyarakat yang tinggal di dekat wilayah pesantren merasa sangat terbantu oleh kehadiran pesantren tersebut, di samping bermanfaat dalam ranah keagamaan seperti khutbah, ceramah, tilawah, qasidah dan lain sebagainya,

juga bermanfaat dalam ranah sosial seperti gotong royong dan kerja baik bersama dengan masyarakat setempat. Selanjutnya ada sebagian masyarakat memandang pesantren identik dengan lembaga pendidikan *second class*, tidak maju, kumuh, dan citra negatif lain masih sering masih sering menempel di pesantren. Rendahnya animo masyarakat menengah atas (*upper middle class*) untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren, dilihat dari perspektif fungsional, sebuah teori yang berpandangan bahwa masyarakat merupakan kesatuan sistem yang saling bergantung dan berhubungan mengindikasikan dua hal yang saling berkorelasi; *pertama*, terkait dengan problem internal kelembangaan, dan *kedua*, terkait dengan *parental choice of education* (pilihan orang tua tentang pendidikan).

Adanya anggapan dari masyarakat bahwa pesantren adalah tempat yang kurang layak, terkesan sebagai pendidikan yang “asal-asalan” tidak serius dalam mendidik anak itu akan menjadi hilang, ketika pesantren berani menampilkan dirinya sebagai *basic of mental education* dapat mencetak manusia yang berkualitas. Manusia berkualitas yang tercermin pada diri anak didik yaitu memiliki keshalehan pribadi (memiliki imtaq dan cerdas) dan keshalehan sosial. Keadaan seperti yang dikemukakan diatas, menyimpulkan bahwa masyarakat mempunyai pendapat bahwa lembaga pendidikan yang berlabelkan agama cenderung mengarah pada pendidikan yang terbelakang dan jauh dari kualitas pendidikan yang diharapkan. Pendapat tersebut didasarkan pada beberapa faktor yang menyebabkan pendidikan islam terkesan pendidikan yang terbelakang. Diantaranya yaitu tidak terpenuhinya beberapa maksud pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dalam sektor agama, khususnya agama islam. Faktor-faktor tersebut antara lain adanya anggapan di masyarakat bahwa lulusan sekolah agama terlebih para sarjananya di pandang nilai gengsinya lebih rendah dibandingkan dengan para insinyur, dokter dan sarjana-sarjana lain non agama. Anggapan ini secara langsung maupun tidak telah membawa dampak psikologis dan kesenjangan sosial pendidikan, sehingga muncul anggapan bahwa sarjana-sarjana non agama dipandang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

memiliki masa depan jauh lebih baik dari pada sarjana-sarjana agama.(Mustofa, Ahmad: Ali, Abdullah, 1997:151)

Oleh karna itu, masyarakat enggan untuk menitipkan putra-putranya ke lembaga pendidikan yang berlabelkan agama Islam. Apalagi bagi masyarakat yang termaksud dalam golongan “*the have*. Tentu mereka tidak ingin putra-putrinya menjadi gagal dalam pendidikan yang diakibatkan dari kesalahan penempatan pendidikan anak-anak mereka yang cenderung pada kurangnya fasilitas maupun rendahnya kualitas pendidikannya.

Keadaan demikianlah yang menyebabkan munculnya alasan bagi mereka yang memiliki keuangan lebih untuk berbondong-bondong mempercayakan pendidikan putra-putrinya keluar negeri diantara alasannya adalah memiliki keuntungan lebih. Pertama mereka bisa langsung merasakan pergaulan internasional karena mereka langsung datang dan tinggal di lingkungan tersebut. Keuntungan lainnya adalah pelajaran bahasa inggris yang menjadi lebih baik dan bisa menjadi modal bagi pergaulan internasional. Orang tua punya harapan besar ketika menanamkan investasi pendidikan bagi anak mereka bersekolah di luar negeri. Oleh karna itu, mereka harus membawa keuntungan ketika kembali ke negara ini. Selain mereka dihargai tinggi saat bekerja, mereka juga bisa mengamalkan ilmu itu di dalam negari.

Pondok Pesantren Wali Peetu merupakan salah satu pesantren yang berada di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, setiap tahunnya pesantren tersebut terus mengalami peningkatan jumlah santri, baik santri dari dalam Kabupaten maupun dari luar Kabupaten, pesantren tersebut sangat memberi manfaat kepada masyarakat luas, sehingga para orang tua tidak segan untuk menitipkan anak-anak mereka di pesantren tersebut para orang tua berkeyakinan dengan menitipkan putra-putri mereka di pesantren bisa menjadi anak-anak yang bermanfaat nantinya bagi agama, masyarakat dan negaranya.

Berdasarkan grand toor peneliti Pondok Pesantren Wali Peetu memberikan mafaat yang luas serta mengalami peningkatan jumlah santri setiap tahunnya namun tidak serta merta pesantren tersebut diminati oleh kebanyakan masyarakat dari dalam kabupaten, terkhusus masyarakat Desa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Air Hitam Laut Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur yang bisa dikatakan pertumbuhan pendidikan disana sudah mengalami kemajuan, dan masyarakat di desa sangat paham betul dan mengetahui manfaat dan pentingnya pondok pesantren, namun antusias masyarakat disana untuk menyekolahkan anak mereka ke pesantren sangat kurang, bahkan sangat sedikit dari masyarakat di sana yang menyekolahkan anak-anak mereka ke pesantren, masyarakat di Desa Air Hitam Laut lebih mempercayai sekolah umum untuk pendidikan anak-anak mereka. Maka dari itu kami selaku penulis mengangkat judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Exsistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan tentang pandangan dan manfaat Pondok Pensantren Wali Peetu bagi masyarakat Desa Air Hitam Laut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis skripsi yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur maka rumusan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Air Hitam Laut Terhadap Pondok Pesantren Wali Peetu ?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren Wali Peetu ?
3. Bagaimana Dampak Yang Di Timbulkan Dengan Adanya Persepsi Masyarakat Tersebut Terhadap Exsistensi Pondok Pesantren Wali Peetu ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- b. Untuk mengetahui manfaat keberadaan Pondok Pesantren Wali Peetu di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- c. Untuk mengetahui apa saja kendala Pondok Pesantren Wali Peetu

2. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan tersebut, maka ada beberapa kegunaan (manfaat) yang dapat diambil, yaitu:

- a. Penelitian ini sebagai sumbangsih dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akademisi.
- b. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat dan pemerintah mengenai pengaruh pondok pesantren terhadap kehidupan sosial masyarakat Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- c. Penelitian ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Pengertian Faktor-faktor Dan Jenis-jenis Persepsi

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Perilaku individu sering kali didasarkan pada persepsi mereka tentang kenyataan. (Werner J Savering, 2009:83-84)

Banyak ahli yang mencoba membuat defensi dari persepsi. Beberapa diantaranya adalah :

- a. Persepsi menurut BimoWalgito merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimahnya rangsangan, sampai rangsangan itu di sadari dan di mengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan sekitarnya. (Bimo Walgiton, 2010:99)
- b. Persepsi menurut Davidoff merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang bererti dan merupakan aktivitas yang tertintegasi dalam diri individu. (Davidoff, 1981 dalam Bimo Walgito, 2004:88)
- c. Persepsi menurut Gibson merupakan suatu proses pengalaman maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. (Gibson, 2014:11-13)

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimahnya stimulus oleh individu melalui alat penerimaan yaitu indra. Namun proses tersebut tidak berhenti disitu

saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pendapat terlepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat yaitu pada individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indra. Alat indra merupakan penghubungan antara individu dengan dunia luarnya. Stimulus mengenai individu itu kemudian diorganisasikan, diinterpretasikan, sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderakannya itu. Proses inilah yang dimaksud dengan persepsi. Jadi stimulus diterima oleh alat indera kemudian melalui proses persepsi sesuatu yang diinderakan tersebut menjadi sesuatu yang berarti setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. Persepsi merupakan proses yang intergrated dan individu terhadap stimulus yang diterimahnya. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang intergrated, maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu.

Persepsi membuat individu dapat menyadari, dan mengerti tentang keadaan lingkungannya yang ada disekitarnya, keadaan diri individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar diri individu, tetapi dapat juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan. Bila yang dipersepsikan dirinya sendiri sebagai objek persepsi, inilah yang disebut persepsi diri *self perception* karna dalam persepsi itu merupakan aktivitas yang intergrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan aspek-aspek lain yang ada dalam individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut. Berdasarkan atas hal tersebut dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulus sama, kerangka acuan tidak sama, adanya acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu satu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dengan individu yang lain tidak sama. Keadaan tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi itu memang bersifat individual.(Bimo Walgiton, 1978:45)

Persepsi merupakan konsep yang sangat penting. Melalui persepsilah manusia memandang dunianya apakah dunia terlihat berwarna cerah, pucat, atau hitam, semuanya adalah persepsi manusia yang bersangkutan. Persepsi harus dibedakan dengan sensasi, yang terakhir ini merupakan fungsi fisiologis, dan lebih banyak tergantung pada kematangan dan berfungsinya organ-organ sensoris. Sensasi meliputi fungsi visual, audio, penciuman, dan pengecapan, serta perabaan, keseimbangan dan kendali gerak. Kesemuanya inilah yang sering disebut indera. Jadi dapat dikatakan bahwa sensasi adalah proses manusia dalam menerima informasi sensoris (energi fisik dari lingkungan) melalui penginderaan dan menerjemahkan informasi tersebut menjadi sinyal-sinyal *neural* yang bermakna, misalnya, ketika seseorang melihat (menggunakan indera visual, yaitu mata) sebuah benda berwarna merah, maka ada gelombang cahaya dari benda itu yang ditangkap oleh organ mata, lalu diproses dan ditransformasikan menjadi sinyal-sinyal di otak, yang kemudian diinterpretasikan sebagai “warna merah”. Berbeda dengan sensasi, persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia dalam memilih, mengelompokkan, serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya.(Bimo Walgiton,46)

Otak manusia juga menggunakan metode kerja dari kelima jalur informasi tersebut dalam memproses dan mengambil kembali berbagai informasi yang telah dipelajari. Individu umumnya mampu menyesuaikan, berbicara dengan dirinya sendiri, merasakan (secara fisik atau emosional), membedakan berbagai rasa, membedakan berbagai aroma dan masih banyak lagi. Setiap individu memiliki preferensi yang berbeda saat memproses informasi dan menindak lanjuti hasil pemikirannya dalam bentuk tindakan atau eksperensi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut di buat. (Werner J Savering, 2009:85)

- a. Asumsi didasarkan pada pengalaman masa lalu dan persepsi yang dipengaruhi oleh asumsi-asumsi yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dikemukakan oleh sekelompok peneliti yang berasal dari Universitas Princetenton seperti Adelbert Ames, Jr, Hadley Cantril, Edward Engles, William H. Ittelson dan Adelbert Amer, Jr. Mereka mengemukakan konsep yang disebut dengan pandangan transasional *transactional view*. Konsep ini pada dasarnya menjelaskan bahwa pengamat dan dunia sekitar merupakan partisipan aktif dalam tindakan persepsi.
- b. Para pemikir transaksional telah mengembagkan sejumlah bukti yang menyakinkan bahwa persepsi didasarkan pada asumsi. Salah satu yang paling menonjol, yang ditemukan oleh Adelbert Amer, Jr., disebut *monocular distorted room*. Ruangan dibangun sedemikianrupa sehingga dinding belakang berbentuk trapesium, dimana jarak vertikal ke atas dan ke bawah pada sisi kiri dinding lebih panjang dari pada jarak vertikal keatas dan ke bawah pada sisi kanan dinding. Dinding belakang terletak pada suatu sudut, sehingga sisi kiri terlihat lebih jauh ke belakang dari pada sisi kanan. Jika seorang pengamat berdiri di depan ruangan dan mengamati melalui sebuah lubang kecil, maka ruangan akan terlihat seperti sebuah ruangan yang benar-benar membentuk empat persegi panjang.
- c. Teori hubungan adalah usaha ketika individu-individu mengamati perilaku untuk menentukan apakah hal ini disebabkan secara internal atau eksternal. Jalan pintas dalam

menilai persepsi selektif adalah menginterpretasikan secara selektif, apa yang dilihat seseorang berdasarkan minat, latar belakang, pengalaman, dan sikap seseorang. Ketika membuat sebuah karakteristik, seperti kepandaian, keramahan, atau penampilan. Kenyataan akan diperkuat dalam sebuah penelitian, yaitu saat para pelaku diberi daftar sifat seperti pandai, mahir, praktis, rajin, dan ramah, kemudian diminati untuk mengevaluasi individu dengan sifat-sifat tersebut diberlakukan. Ketika sifat-sifat itu digunakan, individu tersebut dinilai bijaksana, humoris, populer, dan imajinatif. Ketika daftar yang sama dimodifikasi diperoleh serangkaian persepsi yang sama sekali berbeda.

3. Jenis-Jenis Persepsi

Proses pemahaman terhadap rangsangan atau stimulus yang diperoleh oleh indera menyebabkan persepsi terbagi menjadi beberapa jenis;

- a. Persepsi visual; persepsi di dapatkan dari indera penglihatan. Persepsi ini adalah persepsi yang paling awal berkembang pada bayi, dan mempengaruhi bayi dan balita untuk memahami dunianya. Persepsi visual merupakan topik utama dari bahasan persepsi secara umum, sekaligus persepsi yang biasanya paling sering dibicarakan dalam konteks sehari-hari.
- b. Persepsi auditori: Persepsi auditori didapatkan dari indera pendengaran yaitu telinga.
- c. Persepsi perabaan: Persepsi pengerabaan didapatkan dari indera taktil yaitu kulit.
- d. Persepsi penciuman: Persepsi penciuman didapatkan dari indera penciuman yaitu hidung.
- e. Persepsi pengecap: Persepsi pengecap atau rasa didapatkan dari indera pengecap yaitu lidah(Bimo Walgiton,47)

B. Konsep Masyarakat

Era globalisasi seperti sekarang ini, hampir tidak ada ilmu pengetahuan yang lepas sama sekali dari keterlibatan atau campur tangan ilmu pengetahuan lain, terutama dalam rangka menciptakan, membangun dan meningkatkan stabilitas masyarakat. Para ahli pada umumnya telah semakin menyadari betapa pentingnya hubungan antar bidang ilmu dalam membantu, mempertajam analisisnya terhadap peristiwa khususnya dalam kehidupan masyarakat.

Masyarakat adalah merupakan wadah untuk membentuk kepribadian diri warga kelompok manusia atau suku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Di dalam suatu masyarakat itu juga warga bersangkutan untuk mengembangkan serta melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang berada di dalam lapisan masyarakat tertentu yang pasti memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Setiap kebudayaan yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat dapat menampilkan suatu corak yang khas terutama terlihat oleh orang luar yang bukan warga masyarakat yang bersangkutan. Seorang warga dari suatu kebudayaan yang telah hidup dari hari ke hari di dalam lingkungan kebudayaan biasanya tidak terlihat corak yang khas itu.

Masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu musyarak. Masyarakat memiliki arti sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup atau terbuka. Masyarakat terdiri atas individu-individu yang saling berinteraksi dan saling tergantung satu sama lain atau disebut *zoon politicon*. Dalam proses pergaulannya, masyarakat akan menghasilkan budaya yang selanjutnya akan dipakai sebagai sarana penyelenggaraan kehidupan bersama. Oleh sebab itu konsep masyarakat dan konsep kebudayaan merupakan dua hal yang senantiasa berkaitan dan membentuk suatu sistem. Menurut Roucek dan Warren, masyarakat merupakan sekelompok manusia yang memiliki rasa kesadaran bersama di mana mereka berdiam pada daerah yang sama, yang sebagian besar atau seluruh warganya memperlihatkan adanya adat kebiasaan dan aktivitas yang sama. (Abdul Syani, 1995:84)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Masyarakat adalah sekelompok individu yang bertempat tinggal di dalam suatu daerah tertentu serta dapat serta dapat berinteraksi dengan individu lainnya dalam kurun waktu yang cukup lama. Dalam Abdul Syani, bahwa masyarakat adalah suatu kelompok orang yang sama identifikasinya, teratur sedemikian rupa di dalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi kehidupan bersama secara harmonis.(Abdul Syani,84)

Selanjutnya pengertian masyarakat yang diungkapkan oleh Seorang ahli antropologi Dalam Abu Ahmad bahwa, setiap sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.(Abu Ahmadi, 1986:56)

Sesuai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami tempat tertentu dengan jangka waktu yang cukup lama. Serta dapat berinteraksi dengan masyarakat lainnya dengan tujuan untuk mewujudkan keharmonisan dalam satu kesatuan sosial. Maka dari itu, dibutuhkan kerja sama demi tercapainya tujuan yang di inginkan.

Menurut pandangan-pandangan yang populer ini, masyarakat dilihat sebagai kekuatan impersonal, yang mempengaruhi, mengekang, dan juga menentukan tingkah laku anggota-anggotanya. Menurut J.L. Gillin dan J.P. Gillin, masyarakat adalah merupakan sekelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.(Abu Ahmadi,56)

Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil. Dengan demikian, masyarakat memiliki tahapan-tahapan pengelompokan dari yang besar hingga paling yang terkecil. Untuk lebih jelasnya maka Seorang sosiologi bangsa Belanda. Selanjutnya **S.R. Steinmetz**, masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar, yang meliputi pengelompokan-pengelompokan yang lebih kecil, yang mempunyai perhubungan yang erat dan teratur.(Abu Ahmadi,56)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Uraian di atas dapat kita lihat bahwa masyarakat dapat mempunyai arti yang luas dan dalam arti yang sempit. Dalam artian luas masyarakat dimaksud keseluruhan hubungan-hubungan dalam hidup bersama tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya, atau dengan kata lain kebetulan dari semua perhubungan dalam hidup bermasyarakat. Dalam artian sempit bermasyarakat dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu, misalnya territorial, bangsa, golongan dan sebagainya. Masyarakat dalam artian sempit dimaksud sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu, misalnya, bangsa, golongan dan sebagainya. Salah satu contoh: ada masyarakat Jawa, masyarakat Sunda, masyarakat Minang, masyarakat Mahasiswa, masyarakat Petani dan seterusnya, dipakailah kata masyarakat itu dalam arti yang sempit.

Beberapa definisi masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat bukan sekedar kumpulan semata-mata tanpa ikatan, akan tetapi terdapat hubungan fungsional antara satu dengan yang lainnya. Setiap individu mempunyai kesadaran akan keberadaannya di tengah-tengah individu lainnya.

Sehingga sistem pergaulan yang membentuk kepribadian dari setiap individu yang disadarkan atas kebiasaan atau lembaga kemasyarakatan yang hidup dalam masyarakat tertentu masyarakat bukan hanya sekedar memiliki hubungan fungsional saja tetapi masyarakat juga memiliki ide-ide serta gagasan yang dimiliki oleh masing-masing individu, dapat merubah sebuah nasib mereka untuk mendapatkan kebebasan berfikir dalam memajukan desa, budaya, pendidikan, agama, politik, sosial, serta yang lainnya.

Adapun ciri-ciri masyarakat dalam satu bentuk kehidupan bersama menurut Soejono Soekarto antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manusia yang hidup bersama. Di dalam ilmu sosial tak ada ukuran yang mutlak ataupun angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis, angka minimumnya adalah dua orang yang hidup bersama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Bercampur untuk waktu yang lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti umpamanya kursi, meja, dan sebagainya. Oleh dengan berkumpulnya manusia, maka akan timbul manusia-manusia baru. Manusia itu juga dapat bercakap-cakap, merasakan mengerti, mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaan-perasaannya. Sebagai akibat hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan kelompok tersebut.
3. Mereka sadar bahwa mereka merupakan kesatuan.
4. Mereka merupakan satu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan manusia menimbulkan kebudayaan, oleh karna setiap anggota merasa dirinya terikat satu dengan lainnya.(Abdul Syani, 1995:47)

Jika memenuhi empat syarat utama, yaitu

- a. Dalam kumpulan manusia harus ada ikatan perasaan dan kepentingan;
- b. Mempunyai tempat tinggal atas daerah yang sama dan atau mempunyai kesatuan ciri kelompok tertentu;
- c. Hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama;

C. Eksistensi Pesantren

Keberadaan Pondok Pesantren di era modern merupakan fenomena tersendiri dalam dunia pendidikan sehingga menimbulkan hipotesis bahwa cara yang ditempuh Pondok Pesantren dalam mempertahankan eksistensi layak untuk diteliti. Hal ini disebabkan Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang muncul jauh sebelum Indonesia terbentuk dan hingga sampai saat ini keberadaannya layak untuk diperhitungkan di era moderen. Jika dilihat dari sudut pandang historis maka Pondok Pesantren

adalah pewaris sah khazanah intelektual Indonesia terutama dalam khazanah keislaman.

Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan mengalami perkembangan atau kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Dimana keberadaan adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya Pondok Pesantren Wali Peetu terhadap masyarakat Desa Air Hitam Laut.

Menurut Sukamto Satoto sampai saat ini tidak ada satupun tulisan ilmiah bidang hukum baik berupa buku, disertai maupun karya ilmiah lainnya yang membahas secara khusus pengertian eksistensi. Pengertian eksistensi selalu dihubungkan dengan kedudukan dan fungsi hukum atau fungsi suatu lembaga hukum tertentu. Sjachran Basah mengemukakan pengertian eksistensi dihubungkan dengan kedudukan, fungsi, kekuasaan atau wewenang.

D. Deskripsi Tentang Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau barang kali berasal dari bahasa Arab “*funduq*” artinya besar yang disediakan untuk persinggahan.

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapatkan awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata “*shanstri*” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg, berpendapat bahwa istilah *pesantren* berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.(Yasmadi, 2002:62)

Pada hakekatnya, dasar pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia yang berlandaskan Pancasila, dan Undang-Undang 45. Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah bukan saja telah mempercayakan pada lembaga pendidikan formal saja, melainkan juga telah mempercayakan pada lembaga pendidikan formal saja, melainkan juga telah mempercayakan pada lembaga non formal, seperti pondok pesantren. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang turut membina karakter bangsa.

Secara mendasar manfaat pondok pesantren yang lebih fungsional dan berfotensi antara lain sebagai berikut:

- a. Potensi pendidikan
- b. Potensi da'wah
- c. Potensi kemasyarakatan

Adapun peranan pondok pesantren dalam tiga potensi tersebut di atas, penulis akan jelaskan satu persatu sebagai berikut.

a. Potensi pendidikan

Sebagai lembaga pendidikan, pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses kecerdasan bangsa secara keseluruhan, sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab atas kelangsungan tradisi keagamaan(Islam) dalam artian yang seluas-luasnya. Dari titik pandang ini pesantren berangkat secara kelembangan maupun inspiratif, memilih model yang dirasakan mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri yaitu membentuk manusia mukmin sejati punya kualitas moral dan intelektual.

Selama ini memang masih banyak dijumpai pesantren-pesantren tersebut di pelosok tanah air, terlalu kuat mempertahankan model tradisi pendidikannya yang dirasakan klasik, sebagai awal sistem pengajaran itu sendiri, pesantren-pesantren cenderung menanamkan dirinya sebagai pesantren “salaf” karena acuan keilmuannya secara refensial bertumpu

pada kitab-kitab karangan ulama' salafiyah. Walaupun demikian, lambat laun berkembang dan sedikit banyak mulai membuka dirinya pada dunia luar, ternyata dengan penyaringan yang cukup hebat.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tempat mencetak pemuda-pemudi Islam menjadi muslim seutuhnya yang mendapat keridhan Allah dengan membentuk sikap mental mereka, agar mereka mampu membebaskan dirinya dari berbagai belenggu yang melingkupinya, seperti kebodohan, kemiskinan, kepicikan, ketergantungan dan segala macam penyakit lainnya, baik individual maupun sosial. Pesantren-pesantren pada awalnya memang berdiri dengan sarana yang relatif sederhana. Sehingga model pendidikan agama dan sorong model seperti ini hingga saat ini masih berjalan.

Namun demikian perkembangan sarana yang lebih lengkap pendidikan pesantren mulai memakai model klasik, sebagaimana umumnya dan lebih dari itu dunia pendidikan pesantren juga membuka diri untuk mata pelajaran umum. Ini berlangsung bukan saja karena tuntutan zaman dan tuntutan perubahan sosial serta tata nilai pesantren, mengingat posisinya yang cukup besar bagi pembangunan bangsa. Berbagai aktivitas keorganisasian, seperti latihan pidato, latihan kepemimpinan, manajemen dan administrasi serta latihan-latihan ketrampilan lainnya. Lebih dari itu sebenarnya pesantren merupakan lembaga pendidikan yang punya khazanah intelektualisme yang tinggi, karena model-model pendidikan yang digunakan tidak terkait secara psikologis oleh waktu. Disamping para santri bebas belajar menurut vak dan materi yang disukai selama kepastian intelektualnya mampu. Bahkan kitab-kitab yang dipakai sebagai bahan acuan tidak kalah bahkan lebih dibandingkan perguruan tinggi agama. Oleh karena itu kenyataan yang ada, bahwa ulama besar Indonesia semuanya pernah mengenyam pendidikan pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

b. Potensi da'wah

Sebagai lembaga amar ma'ruf nahi mungkar pesantren mempunyai tugas yang cukup serius, yaitu secara positif sebagai lembaga da'wah. Apa yang kemudian dilakukan oleh pesantren secara institusional berfungsi sebagai institusional da'wah. Sedangkan selama ini da'wah biasanya dilakukan oleh perorangan untuk menyebarkan ajaran-ajaran agama Islam atau organisasi-organisasi keagamaan yang memprioritaskan diri dalam lapangan da'wah.

Da'wah secara kelembagaan yang dilakukan oleh pesantren disamping secara fungsional (melalui fungsi-fungsi pendidikan dan kulturalnya), yang lebih penting juga adanya obyek da'wah secara aktual dengan terlibat langsung mengenai obyek da'wah melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan.

c. Potensi Kemasyarakatan

Betapa besarnya potensi pesantren dalam pengembangan masyarakat, bukan saja potensi tersebut menjadi peluang strategis pembangunan masyarakat desa, tetapi juga akan lebih memperkokoh lembaga itu sendiri sebagai lembaga kemasyarakatan. Pada kenyataannya secara moril pesantren adalah milik masyarakat yang luas, sekaligus sebagai anutan berbagai keputusan sosial, politik, agama dan etika.

Pada akhir-akhir ini terdapat suatu kecenderungan fungsi pondok pesantren bukan saja sebagai lembaga agama melainkan juga sebagai lembaga sosial tugas yang digarapnya bukan saja masalah agama tetapi juga menanggapi masalah kemasyarakatan. Pekerjaan sosial ini awalnya merupakan pekerjaan sampingan atau mula-mula titipan dari pihak luar pesantren, jika diperhatikan secara seksama pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah gerak usaha pesantren tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Zamakhsyari Dhofer mengungkapkan bahwa lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri, yang terdiri dari. (Zamakhsyari,79)

- a. Pondok atau asrama
- b. Tempat Belajar mengajar, biasanya berupa masjid dan bisa berbentuk lain.
- c. Santri
- d. Pengajar kitab-kitab agama, bentuknya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab dan klasik atau lebih dikenal dengan istilah kitab kuning.
- e. Kyai dan Ustadadz.

Mengenai Elemen-elemen diatas, penulis akan memberikan penjelasan sebagai berikut.

a. Pondok atau Asrama

Dalam tradisi pesantren, pondok merupakan unsur penting yang harus ada dalam pesantren. Pondok merupakan asrama di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai. Pada umumnya pondok ini berupa komplek yang dikelilingi oleh pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Namun ada pula yang tidak terbatas bahkan kadang berbaur dengan lingkungan masyarakat.

Bangunan pondok pada tiap pesantren berbeda-beda, berapa jumlah unit bangunan secara keseluruhan yang ada pada setiap pesantren ini tidak bisa di tentukan, tergantung pada perkembangan dari pesantren tersebut. Pada umumnya pesantren membangun pondok secara tahap demi tahap, seiring dengan jumlah santri yang masuk dan menuntut ilmu di situ. Pembiayaannya pun berbeda-beda, ada yang di dirikan atas biaya kyainya, atas kerjasam para santri, dari sumbangan masyarakat, atau bahkan sumbangan dari pemerintah.

Walaupun berbeda dalam hal bentuk, dan pembiayaan pembangunan pondok pada masing-masing pesantren tetapi terdapat kesamaan umum, yaitu kewenangan dan kekuasaan multlak atas pembangunan dan pengelolaan pondok dipegang oleh kyai yang memimpin pesantren. Dengan kondisi sebagaimana di atas, maka menyebabkan bentuk, kondisi atau suasana pesantren tidak teratur. Kelihatan tidak direncanakan secara matang seperti layaknya bangunan-bangunan modern yang bermunculan di zaman sekarang. Hal inilah yang menunjukkan ciri khas dari pesantren itu sendiri, bahwa pesantren penuh dengan nuansa kesederhanaan. Namun akhir-akhir ini banyak pesantren yang mencoba untuk menata tata ruang, bangunan pondoknya disesuaikan dengan perkembangan zaman.

b. Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah dan shalat Jum'at serta pengajaran kitab-kitab islam klasik. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat pada masjid sejak Masjid Al- Qubba didirikan dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad saw tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sajak zaman Nabi masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam. Dimanapun kaum muslimin berada, mereka selalu menggunakan masjid sebagai tempat pertemuan, pusat pendidikan, aktivitas administrasi dan kultural. Hal ini telah berlangsung selama 13 abad. Seorang kyai yang ingin membangun sebuah pesantren awalnya akan mendirikan masjid didekat rumahnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

c. Santri

Istilah “santri” mempunyai dua kontasi atau pengertian, *pertama*; dikonotasikan dengan orang-orang yang taat menjalankan dan melaksanakan perintah Agama Islam, atau dalam terminologi lain sering disebut sebagai “ muslim orotodoks”. Istilah “santri” dibedakan secara kontras dengan kelompok abangan, yakni orang-orang yang lebih dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya jawa pra Islam, khususnya nilai-nilai yang berasal dari mistisisme Hindu dan Budha. *Kedua*; dikonotasikan dengan orang-orang yang tengah menuntut ilmu di lembaga pendidikan pesantren. Keduanya jelas berbeda, tetapi jelas pula kesamaannya, yakni sama-sama taat dalam menjalankan syarat Islam.

Para santri yang belajar dalam satu pondok biasanya memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat baik antara santri dengan saantri maupun antara santri dengan kyai. Situasi sosial yang berkembang di antara para santri menumbuhkan sistem sosial tersendiri, di dalam pesantren mereka belajar untuk hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin, dan juga dituntut untuk dapat mentaati dan meneladani kehidupan kyai, di samping bersedia menjalankan tugas apapun yang diberikan oleh kyai, hal ini sangat dimungkinkan karena mereka hidup dan tinggal dalam satu komplek.

Dalam kehidupan kesehariannya mereka hidup bernuansa relegius, karena penuh dengan amaliah keagamaan, seperti puasa, shalat malam dan sejenisnya, nuasa kemandirian karena harus mencuci, makan sendiri, nuasa kesederhanaan karena harus berpakaian dan tidur dengan apa adanya. Serta nuansa kedisiplinan yang tinggi, karena adanya penerapan peraturan-peraturan yang harus dipengang teguh setiap saat, bila ada yang melanggarnya akan dikenai hukuman, seperti digundul, membersihkan kamar mandi dan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

d. Pengajaran Kitab-kitab Agama Klasik

Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain adalah dengan adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa Arab, atau yang lebih populer disebut dengan kitab kuning.

Meskipun kini, dengan adanya berbagai pembahasan dilakukan di pesantren dengan memasukkan pengajaran umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam Klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'iyah tetap diberikan di pesantren sebagai usaha untuk meneruskan tujuan utama pesantren, yaitu mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada paham Islam tradisional.

Spesifikasi kitab dilihat dari formatnya terdiri dari dua bagian;

- 1) Materi, teks asal(inti)
- 2) *Syarh* (komentar, teks penjelasan atas materi).

Dalam pembagian semacam ini, materi selalu diletakan dibagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara syarh karena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang diletakan dibagian tengah kitab kuning, antara lain;

- a) Nahwu (syintaq) dan saraf (morfologi)
- b) Fiqih
- c) Usul fiqh
- d) Hadist
- e) Tafsir
- f) Tauhid
- g) Tasawuf dan etika
- h) Cabang-cabang lain seperti Tari'kh dan Balagah.(Dhofier, Zamakhsyari,87)

e. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Beliau merupakan pendiri pesantren, jadi sudah

sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.

Menurut asal-usulnya, panggilan “kyai” dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda;

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat, misalnya ”Kyai Garuda Kencana’ dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di Keraton Yogyakarta.
- 2) Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- 3) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam Klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai beliau juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islam.(Dhofier, Zamakhsyari,93)

D. Studi Relevan

Studi relevan dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan jalan pemecahan masalah yang akan dipecahkan dalam membuat hasil terdahulu dalam kaitannya dengan masalah yang akan dipecah.

Sepanjang yang penulis ketahui bahwa telah ada beberapa penelitian yang akan peneliti lakukan di Desa Air Hitam Laut Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur seperti peneliti sebelumnya yang di lakukan oleh:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Akbar, yang berjudul “Eksistensi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Pembangunan Masyarakat Di Era Globalisasi Di Kelurahan Jalanjang Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulu Kumba (Study Kasus Di Kelurahan Jalanjang). Beliau membahas tentang bagaimana eksistensi pondok pesantren tradisional dalam pembagunan masyarakat di era globalisasi. (<http://www.google.comur?sa=> maret 2019)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- 2) Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar. Penelitian ini yang di lakukan oleh Firman, karya ini merupakan skripsi yang diajukan pada UIN SUSKA RIAU tahun 2014. Kajian ini memfokuskan Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar telah banyak dilakukan dan mendapatkan prestasi dan penghargaan. Untuk itu Pondok Pesantren Islamic Centre Al-Hidayah Kampar memerlukan bantuan dari berbagai elemen untuk kemajuannya, namun sebagian masyarakat enggan memberikan bantuan baik moril maupun materil untuk kemajuan Pondok Pesantren Islamic Center Al-Hidayah Kampar. (<http://www.google.comur?sa=> maret 2019)
- 3) Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan mendiskrifsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dilokasi penelitian data yang dihimpun peneliti ini adalah melalui pengamatan yang seksama, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan perbandingan tersebut tentunya ada perbedaan dan persamaannya dimana perbedaan dalam penelitian ini adalah pertama lokasi penelitian yang erbeda, yakni penelitian ini dilakukan di Desa Air Hitam Laut Kec. Sadu Kab. Tanjung Jabung Timur. Kedua pada fokus permasalahan yaitu peneliti ini dengan skripsi tersebut yaitu sama-sama membahas persepsi masarakat terhadap eksistensi pondok pesantren.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami. (Moleong, 2006:4)

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. (Moleong, 2006:11)

Jenis penelitian kualitatif tiga yaitu *etnografi*, *grounded*, studi kasus. Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti ialah studi kasus yaitu suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam diri individu, kelompok, atau situasi. (Emzir, 2012:20)

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian diatas yaitu pendekatan Kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan sangat menentukan dalam keseluruhan skenario dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data yang utama, dengan terjun langsung kelapangan, peneliti dapat mengetahui secara langsung

fenomena yang terjadi. dalam penelitian kualitatif ini peneliti menjabat sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan penafsir data sekaligus menjadi pelapor hasil penelitiannya. (Emzir, 2012:121)

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini saya lakukan di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur pengambilan lokasi ini sebagai tempat penelitian dengan dasar pertimbangan kualitas desa tersebut, masyarakat yang lebih banyak di Desa Air Hitam Laut tersebut dan karena keterjangkauan lokasi sehingga mempermudah saya untuk mendapatkan data di dalam penelitian.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini meliputi bagaimana persepsi masyarakat terhadap pesantren, teknik pengambilan sampel menggunakan cara snow ball sampling. Yaitu proses penyebaran sample secara beranting yakni proses penyebarannya seibarat bola salju. Yang pada mulanya kecil, kemudian semakin besar dalam proses berguling menggelinding. (Sugiyono, 27:56)

Maka di tetapkan informan kunci (key informan) adalah Kepala Desa, sedangkan masyarakat sebagai responden, RT dijadikan informan tambahan. Subjek dalam penelitian ini sebagian di datang untuk di amati dan observasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyesuaian informasi data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi, sehingga data atau informasi sampai pada titik jenuh.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data adalah hasil penelitian baik fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan dan sangat bergantung pada tujuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

a) Data Primer.

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari penelitian kepada sumbernya tanpa adanya perantara yang berkenaan kompetensi dalam perkembangan.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari dokumentasi atau publikasi lainnya.(Muhtar, 2010:90). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil pengamatan atau observasi melalui dokumentasi yang meliputi profil serta dokumen pengembangan Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu.

2. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sumber lisan dan tertulis. Dalam hal ini dapat berupa bangunan atau alat yang dapat dimasukkan sebagai sumber tidak tertulis.

Menurut *Lofland* sumber data pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Margono, 2004:158)

Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah tindakan dari orang yang diamati dan hasil wawancara dari orang yang akan diamati. Data tambahan merupakan data yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sumber data diatas mengungkapkan tentang :

1. Sumber data utama, yaitu person atau orang yang berlaku sebagai informan.
2. Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu dokumentasi, data-data,.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada 3 tehnik yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi ini merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang tampak pada objek penelitian.

Metode ini digunakan apabila seseorang peneliti ingin mengetahui secara empirik data yang dilakukan dengan pengamatan yang disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap objek yang diamati sebagai suatu yang metode ilmiah observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Metode observasi atau pengamatan ini digunakan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung ataupun tidak langsung dengan sumber data. Artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara mendalam yang artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan, sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data bisa terkumpul semaksimal mungkin. Dalam penelitian ini ada beberapa orang yang akan dijadikan informan, diantaranya adalah Kepala Desa selaku pemimpin, Toko-toko Agama, RT, Masyarakat. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara. Wawancara juga diartikan sebagai suatu komunikasi *verbal* atau

percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan sebuah pikiran serta perasaan yang tepat.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Dalam melaksanakan interview pewawancara menggunakan pedoman hanya garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan, diharapkan dapat diperoleh keterangan-keterangan yang benar dan objektif. Adapun langkah-langkah dalam melakukan wawancara adalah:

- a. Membuat *interview guide*.
- b. Menetapkan serta menghubungi tokoh yang berkompeten.
- c. Pengaturan waktu dan tempat wawancara.
- d. Pelaksanaan wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang diteliti meliputi catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan sebagainya untuk mendukung keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan (Rianto, 1996:83)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok pesantren Wali Peetu Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

E. Instrumen Penelitian

1. Penelitian sebagai instrument *human instrument*
2. Buku catatan, *tape recoder*, *camera*, dan lain-lain.

F. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui prosedur pengumpulan data, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisa data. Dalam menganalisa data yang tersedia peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Reduksi data, yaitu data yang diperoleh di tempat penelitian langsung dirinci secara sistematis setiap selesai mengumpulkan data, lalu laporan-laporan tersebut direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.
- b) Penyajian data, yaitu penyajian kesimpulan informasi sistematis yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c) Penarikan kesimpulan verifikasi data-data yang diperoleh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Keadaan Historis dan Geografis

a. Historis Desa Air Hitam Laut

Tidak diketahui secara pasti kapan daerah ini mulai didiami oleh manusia dan tatanan kehidupan masyarakat mulai terbentuk. Satu-satunya sumber informasi yang dapat di percaya terkait dengan sejarah Desa Air Hitam Laut adalah para sesepuh lokal yang saat ini masih hidup. Salah satu perintis kampung yang sempat di jumpai di Air Hitam Laut adalah H. Ambo Unga, orang bugis wajo pertama yang datang ke Air Hitam Laut bersama kelompoknya di tahun 1960-an (sekitar tahun 1965). Dari beliau diperoleh informasi bahwa saat itu, Desa Air Hitam Laut masih merupakan hutan, sehingga untuk membuka perkampungan maka pembukaan lahan menjadi keharusan. Lahan banyak di buka, kemudian orang lain mulai datang, umumnya juga dari Sulawesi, dan mulailah kehidupan bercocok tanam dirintis di Desa Air Hitam Laut. Namun karena orang masih sedikit, banyak hasil tanaman yang terbuang sia-sia seperti tebu dan pisang.

Nama Desa Air HitamLaut diambil dari nama sebuah sungai berukuran sedang yang mengalir dari Barat (daratan) ke arah Timur (laut) membelah desa ini menjadi dua bagian yaitu bagian Utara atau disebut masyarakat setempat sebagai parit kanan dan bagian Selatan yang dikenal sebagai parit kiri. (Dokumen, 2007:4)

Sungai ini bernama Sungai Air Hitam Laut, air sungainya kalau dilihat dari pinggir sungai berwarna hitam, sedangkan kata-kata laut ini melekat, karena sungai ini bermuara ke laut. Barangkali karena

sungai ini sangat dominan dalam wilayah desa, maka desanya diberi nama dengan Desa Air Hitam Laut. (Dokumen, 2007:4)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Salim (alias: Salingkek) menjelaskan bahwa Desa Air Hitam Laut telah di huni oleh penduduk secara menetap pada tahun 1967 M. Diantara para penghuni asal Desa Air Hitam Laut adalah Marzuki (berprofesi sebagai nelayan), Serman (berprofesi sebagai petani), dan Ambo Assak (berprofesi sebagai petani), dan Salim (berprofesi sebagai petani).

Latar belakang dibukanya lahan pemukiman oleh mereka di atas dikarenakan faktor ekonomi. Kerasnya tekanan ekonomi ditambah pula tidak adanya lahan yang bisa digarap di desa-desa yang sudah lumayan maju pada waktu itu, seperti di Nipah Panjang, Sungai Tering, Lambur, membuat Salim memutuskan diri untuk membuka lahan di Air Hitam Laut pada tahun 1967.

Pada tahun 1967 belum ada jalur darat untuk masuk ke Air Hitam Laut. Sehingga pada waktu itu alat transportasi yang digunakan adalah perahu kayu yang mengandalkan tenaga manusia untuk mendayung perahu. Lamanya waktu tempu menggunakan alat transportasi ini adalah 48 jam jika diukur dari kecamatan Nipah Panjang menuju Desa Air Hitam Laut.

Alat transportasi perahu kayu sangat memiliki keterbatasan. Jika musim angin Utara datang, maka perahu tidak akan dapat menyebrang kembali ke Nipah Panjang disebabkan adanya ombak laut yang besar atau di kenal dengan istilah ombak tiga beradik. Jadi penduduk hanya bisa keluar dari desa jika musim angin Barat saja, kepadatan penduduk pada waktu itu hanya 2 jiwa per 1,5 Km artinya, dalam satu batang parit hanya ditemukan dua pondok pemukiman saja.

Pada kisaran tahun 1987-1988 akses ke Air Hitam Laut melalui jalur darat sudah dibuka. Namun, masih hanya dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Lama perjalanan dari Air Hitam Laut menuju ke Kuala Parit III (Seberang Kecamatan Nipah Panjang) memakan waktu 24 jam. Pada masa inilah (1988) Desa Air Hitam Laut mulai sedikit ramai karena mulai berdatangnya masyarakat khususnya dari Sulawesi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

yang hendak mencari lahan kosong untuk pertanian sekaligus hijrah dari tempat asal mereka yang sedang timbul konflik.

Sejak saat itu hingga sekarang Desa Air Hitam Laut terus berangsur semakin ramai, meskipun listrik belum masuk ke desa, namun akses jalan menuju ke Air Hitam Laut sudah lebih baik dan bisa dilewati oleh kendaraan bermotor. (Wawancara Bapak Salengke, 17 Maret 2019).

Pemukiman penduduk pertama kali adalah para pendatang dari pulau Sulawesi (Suku Bugis) di aura sungai Air Hitam Laut. Kelompok pendatang ini kemudian mendirikan pemukiman di sekitar sungai dan beberapa saat kemudian diikuti dengan kelompok keluarga lain, baik yang langsung dari Pulau Sulawesi maupun orang-orang Bugis yang telah berdomisili di Nipah Panjang, Muara Sabak, Kota Jambi, dan lainnya. Maksud kedatangan penduduk ke desa ini pertama kali adalah sebagai nelayan yang memerlukan lokasi untuk berlabu bagi kapal mereka yang digunakan untuk menangkap ikan. Pada saat menetap ini, mereka mengolah lahan untuk tanaman pangan (padi) dan selanjutnya menanam kelapa yang ternyata hasilnya cukup baik dan berkembanglah sampai sekarang.

Perkembangan penduduk desa mengalami arus turun naik dari periode ke periode seperti pada akhir tahun 1970-an dan awal tahun 1980-an jumlah penduduk yang datang cukup banyak, akan tetapi mulai tahun 1990-an jumlah pendatang semakin sedikit dan malah sebageian kembali ke Sulawesi. Penduduk yang meninggalkan desa sampai saat ini masih memiliki lahan dan tidak diolah sehingga menjadi semak dan belukar terutama di paret 7. Pada lokasi ini masih ditemukan bekas lahan persawahan yang ditumbuhi semak dan belukar. (Dokumen 2007:4)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

b. Letak Geografis Desa Air Hitam Laut

Desa Air Hitam Laut terletak di Pantai Timur Provinsi Jambi dan berada di sekitar muara sungai Air Hitam Laut pada koordinat 104 23 8. Bujur timur sampai 104 27 25 Bujur Timur dan antara 1 16 54 Litang Selatan sampai 1 21'56" Lintang Selatan. Jika dimasukkan wilayah laut, maka desa ini membentang sampai ke Pulau Tujuh(Luas 576 Hal) di Laut Cina Selatan(105 19'0" Bujur Timur) yaitu 90 Km dari garis pantai ke arah Timur.(Dokumen,2019:1)

Luas wilayah diantara Desa Air Hitam Laut(tidak termasuk pulau tujuh) lebih kurang 4,700 Ha atau 47 Km² dengan garis pantai sepanjang 9,4 Km dengan ketinggian dari permukaan laut antara 1-5 meter dari permukaan laut dan elevasi sekitar 0-3.(Dokumen, 2019:2)

Daratan desa ini secara geografis terletak antara Taman Nasional Berbak (TNB) di sebelah Barat dengan Laut Cina Selatan (setelah Timur), dengan batas administrasi desa (sebelah Utara) dengan Desa Remau Baku Tou dan sebelah Selatan dengan Desa Sungai Cemara.

Tabel 4.1

Batas Wilayah Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur

No	Arah Mata Angin	Batas	Keadaan Sekitar Batas
1	Barat	TNB	Hutan
2	Timur	Laut Cina Selatan	Laut
3	Utara	Desa Remau Baku Tou	Perkebunan
4	Selatan	Desa Sungai Cemarrah	Perkebunan

Sumber : Dokumen Desa Air Hitam Laut

Aksesibilitas terhadap desa sampai saat ini masih sangat terbatas dan hanya dapat dijangkau dengan kendaraan air atau kendaraan roda dua (sepeda motor) perjalanan dari Kota Jambi memakan waktu sekitar 8(delapan) jam baik jalur darat maupun menggunakan sepi boot dari jalur laut.

Untuk mencapai Desa Air Hitam Laut ini dapat ditempuh baik melalui jalan darat maupun jalur laut dan perairan. Untuk pengunjung yang berasal dari Jambi, perjalanan darat terdekat adalah melalui jalan Muara Sabak sampai ke Nipah Panjang. Dari sini perjalanan dilanjutkan ke PMD(Paret III Sungai Jeruk).

2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan informasi yang di peroleh penulis dari lapangan bahwa Desa Air Hitam Laut memiliki penduduk yang berjumlah 2,369 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1,146 orang dan perempuan berjumlah 1,205 orang. Jumlah penduduk tersebut di atas dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat umur menjadi enam belas kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Tingkat Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah(Jiwa)
1	0-4	134	141	275
2	5-9	135	140	275
3	10-14	139	143	282
4	15-19	127	136	263
5	20-24	106	128	234
6	25-29	103	112	215
7	30-34	90	92	182
8	35-39	83	85	168
9	40-44	68	63	131
10	45-49	55	49	104
11	50-54	37	34	71
12	55-59	28	26	54
13	60-64	24	24	48
14	65-69	15	15	30
15	70-74	11	10	21
16	75 ke atas	9	7	16
	Jumlah	1164	1205	2369

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sumber : Dokumen Desa Air Hitam Laut

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penduduk/masyarakat Desa Air Hitam Laut lebih banyak penduduk perempuan namun tidak terdapat begitu besar selisih antara jumlah laki-laki dan perempuan, kemudian dari segi umur yang paling banyak jumlahnya adalah penduduk yang berumur 10-14 tahun. Sementara penduduk yang paling sedikit adalah yang berumur 75 tahun ke atas.

Berdasarkan data monografi data yang tersedia di Desa Air Hitam Laut pada tahun 2018 dapat diperkirakan bahwa laju pertumbuhan penduduk desa mencapai 1,12% per tahun, laju pertumbuhan penduduk relatif masih rendah, dan dapat dipahami mengingat sejak beberapa tahun terakhir kesadaran masyarakat untuk mengikuti program keluarga berencana cukup tinggi. Pasangan usia muda pada umumnya cenderung memilih jumlah anak sebanyak dua orang. (Dokumen, 2019:11)

Namun kalau dicermati sejak beberapa tahun sebelumnya misalnya dari data sejarah desa diperoleh bahwa desa ini mulai dihuni sejak tahun 1960-an, diperkirakan pada waktu itu hanya ada 10 Kepala Keluarga (KK), tetapi setelah 2019 diperoleh data bahwa jumlah penduduk desa sebanyak 2.084 orang. (Dokumen, 2019:12)

Dengan perkiraan kasar saja dapat dikatakan bahwa sejumlah anak pasangan subur di desa ini adalah sebesar 7-9 orang. Keadaan lain yang perlu dipertimbangkan adalah imigrasi penduduk pada waktu sebelumnya sangat besar. Proses pergerakan penduduk ini tidak hanya dilakukan oleh suku Bugis, tetapi juga suku Jawa, Batak, Kerinci, dan lain sebagainya. (Dokumen, 2019)

3. Keadaan Agama Desa Air Hitam Laut

Agama adalah tuntunan hidup manusia dalam kehidupannya di dunia ini. Agama akan menyelamatkan manusia di akhirat kelak, jika manusia konsisten berpegang tekuh pada ajaran yang diperintahkan, hail ini akan terjadi pada agama yang benar yaitu Agama Islam. Agama merupakan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang mesti dianut oleh setiap warga negara yang menghuni dipermukaan bumi dipersada ini, maka setiap daerah memiliki berbagai corak kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Penduduk Desa Air Hitam Laut yang ada sekarang berjumlah sebanyak 2369 orang. Dan jumlah tersebut, maka tidak secara seluruhnya beragama Islam, melainkan ada penduduk yang beragama Khatolik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Agama	Jumlah	Persentase(%)
1	Islam	2365	99,83
2	Protestan	2	0,08
3	Katolik	2	0,08
	Jumlah	2369	100

Sumber : Dokumen Desa Air Hitam Laut

Dari tabel tersebut di atas, dapat dilihat bahwa penduduk Desa Air Hitam Laut hampir sebagian besar memeluk agama islam dan ada sekitar 4 orang yang memeluk agama lain. Dilihat dari persentase masyarakat yang beragama islam tercermin juga masyarakat di Desa Air Hitam Laut dalam menjalankan syari'at islam selalu menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam seperti dalam perilaku yang sopan santun, cara berpakaian dan lain sebagainya. Juga terlihat pada saat datang hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, mereka memperingati dengn berbagai kegiatan baik di masjid, langgar, sekolah dan tempat lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Kemudian sarana peribadatan di Desa Air Hitam Laut terdiri dari 2(dua) buah masjid 3(tiga) buah mushalla. Lihat tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Keadaan Sarana Peribadatan Di Desa Air Hitam Laut

No	Jenis	jumlah	Keterangan
1	Masjid	2	Baik
2	Mushollah	4	Baik
	Jumlah	6	

Sumber : Dokumen Desa Air Hitam Laut

4. Keadaan Pendidikan Desa Air Hitam Laut

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang dasar bagi manusia yang harus dilakukan oleh orang dewasa(orang tua, guru, dan masyarakat) dan harus dijadikan oleh orang muda (anak-anak). Berdasarkan perkembangan pendidikan masyarakat terbagi kepada masyarakat yang berpendidikan tinggi, dimana ditandai dengan banyaknya masyarakat yang bersekolah sampai ke jenjang sekolah menengah atau atas ke perguruan tinggi. Sedangkan lainnya adalah masyarakat yang pendidikan rendah, dimana ditandai dengan banyaknya yang hanya berpendidikan sekolah dasar atau tidak berpendidikan sama sekali.

Setiap wilayah tentu memiliki sarana pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu, melalui kegiatan proses pembelajaran, baik pendidikan Islam maupun pendidikan dalam bentuk lembaga pendidikan Umum.

Untuk meningkatkan pendidikan masyarakat dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, di Desa Air Hitam Laut terhadap beberapa lembaga pendidikan. Adapun lembaga pendidikan yang terdaftar di Desa Air Hitam Laut yaitu : 3 buah SD, 1 buah SLTP dan 3 buah MIS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5

Keadaan Sarana Pendidikan Di Desa Air Hitam Laut

No	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1	Sekolah Dasar(SD)	2	Baik
2	TPA	3	Baik
3	SLTP	1	Baik
4	SLTA	1	Baik
	Jumlah	7	

Sumber :Dokumen Desa Air Hitam Laut

Untuk mengetahui tingkat pendidikan anak di Desa Air Hitam laut, maka penulis mewawancarai salah satu seorang tokoh masyarakat yaitu Kepala Desa Air Hitam Laut. Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut: Anak-anak yang sudah tamat SD di Desa Air Hitam Laut ada yang melanjutkan sekolah seperti SMP dan MTS. Mereka ada yang sekolah di Kecamatan, Kabupaten dan bahkan ada yang sekolah di luar Propinsi Jambi seperti di Padang, Medan, dan di Jawa.

Pengamatan penulis di Desa Air Hitam Laut didapatkan keterangan bahwa mereka yang tidak bisa melanjutkan pendidikan disebabkan karena faktor ekonomi orang tua mereka yang tidak mampu. Mereka kebanyakan membantu orang tua mereka bekerja sebagai petani. Di samping itu juga ada yang pergi merantau untuk mencari pekerjaan di luar daerah(Observasi, 27 Februari 2019)

Dengan demikian, untuk lebih jelas tentang keadaan pendidikan anak di Desa Air Hitam Laut pada Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.6

Keadaan Pendidikan Anak Di Desa Air Hitam Laut

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah (Orang)	Keterangan
1	Sekolah Dasar (SD)	401	-
2	Sekolah Menengah Pertama(SMP)	250	-
3	Sekolah Menengah Atas(SMA)	190	-
4	Perguruan Tinggi(PT)	50	-
	Jumlah	701	

Sumber: Dokumentasi Desa Air Hitam Laut

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa keadaan pendidikan penduduk Desa Air Hitam Laut lebih banyak di sekolah Sekolah Dasar(SD), di mana jumlahnya mencapai 401 orang, sedangkan jumlah terbanyak kedua terdapat pada jenjang SLTP di mana mencapai 250 orang.

Untuk pendidikan lanjutan pada saat sekarang penduduk desa cukup terbentuk dengan adanya Pondok Pesantren Wali Peetu yang mengelolah pendidikan MTs (setingkat SLTP) dan Madrasah Aliyah (setingkat SLTA). Pondok Pesantren Wali Peetu ini cukup berkembang dan dikenal oleh hampir seluruh wilayah pesisir pantai Timur Provinsi Jambi sampai Sumatra Selatan dan ini terbukti dengan asal murid sebagaigan dari luar desa baik desa tetangga dalam dan luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan bahkan luar Provinsi Jambi. (Tim Penulis. 2019)

Kesadaran akan pentingnya pendidikan di Desa ini sudah cukup tinggi di mana sebanyak 64,4% dari penduduk dewasa adalah tamatan

SD atau MI, sebanyak 16,46% sudah tamat dari SLTP/MTs, sebanyak 12,83% sudah tamat dari SLTA/SMA, bahkan terdapat sebanyak 6 orang yang sudah memperoleh gelar Sarjana. (Tim Penulis.2019)

Pengamatan penulis di Desa Air Hitam Laut didapatkan keterangan bahwa mereka yang tidak bisa melanjutkan pendidikan disebabkan karena faktor orang tua mereka yang kurang memotivasi anaknya. Mereka kebanyakan melanjutkan Pendidikanya ke Perguruan Tinggi Umum di bandingkan masuk ke perguruan Tinggi Agama. (Observasi. 2 Maret 2019)

5. Keadaan Sosial Ekonomi Desa Air Hitam Laut

Mata pencarian utama penduduk adalah petani dan nelayan yang menunjukkan sebagai desa pertanian dan perikanan. Lebih dari separuh (50,80%) merupakan petani (kelapa lokal, sawit, pinang) dan sekitar 20% merupakan nelayan. Perkembangan industri kopra, sawit dan pinang mendorong cukup besarnya (15%) penduduk bekerja sebagai karyawan sedangkan sisanya sekitar 3,6% bekerja sebagai pegawai negeri (guru dan pegawai kesehatan) dan pedangang, TNI, Porli, dan tukang. (Dokumen. 2019)

Tabel 4.8

Keadaan pencarian Desa Air Hitam Laut Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah (Orang)	Proporsi (%)
1	PNS	15	3,6
2	ABRI	1	0,2
3	POLRI	5	1,0
4	Karyawan Pengusaha Swasta	45	11,0
5	Wiraswasta/Pedagang	14	3,4
6	Tukang	6	1,0
7	Petani	207	50,8

8	Nelayan	128	29,0
9	Lainnya	-	
	Jumlah	413	100,0

Sumber : Dokumen Desa Air Hitam Laut

Desa ini berpotensi untuk menjadi desa wisata, terutama karena alam pantainya yang cukup luas dan bersih, berdekatan dengan Taman Nasional Berbak dan areal perkebunan yang cukup indah. Sarana pendukung yang sudah ada adalah industri kecil sebanyak 8 buah, *home stay* 1 buah, warung makan 3 buah, dan bengkel 2 buah.

Tabel 4.9

Jenis Fasilitas Perekonomian di Desa Air Hitam Laut

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Industri kecil (kopra, kerupuk, dan sebagainya)	8
2	Home Stay	1
3	Rumah makan	1
4	Warung Klontong	10
5	Tokoh bangunan	3
6	Bengkel	2

Sumber : Dokumen Desa Air Hitam Laut

Kegiatan olahraga yang menonjol di desa ini adalah sepak bola, bola volly, dan badminton. Terdapat sebanyak 3 buah lapangan sepak bola dengan jumlah club sebanyak 10 club. Club-club tersebut sering mengadakan kompetisi antara club misalnya setiap peringatan hari kemerdekaan RI, dan Peringatan hari Ulang Tahun Desa. (Wawancara dengan Bapak Habri selaku Kades Air Hitam Laut, 1 Maret 2019)

a. Perkebunan

Pekerjaan utama pada sektor pertanian merupakan sumber utama pendapatan rumah tangga dengan komposisi 75,76% petani perkebunan, 18,18% petani sawit, dan sisanya 6,06% buruh tani. Petani yang ada sekarang sebagian merupakan masyarakat yang

beralih dari nelayan menjadi petani perkebunan dan pinang. Peralihan pekerjaan utama juga terjadi dari petani sawah menjadi petani perkebunan dengan komoditas utama perkebunan kelapa lokal dan kelapa sawit. Kecenderungan peralihan sumber utama pendapatan ini mendorong terjadinya ekspansi penggunaan lahan dan merupakan akibat dari berkurangnya hasil perikanan dan pangan yang tidak produktif. Pada masa yang akan datang, kecenderungan ini akan terus terjadi seiring dengan semakin meningkatnya kebutuhan yang mendorong meningkatkan kebutuhan akan lahan. (Dokumen. 2019)

b. Transportasi Pompong

Alat transportasi menjadi unsur terpenting, bukan hanya untuk memulai mencari ikan dan udang tapi juga untuk menghubungkan Desa Air Hitam Laut dengan daerah lainnya. Informasi dari para sesepuh setempat menyebutkan bahwa di awal-awal perintisan kampung, perahu layar sempat digunakan sebagai alat transportasi untuk mengangkut kebutuhan sehari-hari penduduk. Dari H. Ambo Ungga, juga diperoleh informasi bahwa dahulu ada kapal Sungsang yang datang kesini untuk membeli rotan. Kemudian di susul orang bugis yang memiliki kapal untuk mengangkut hasil bumi setempat keluar dan mengangkut barang kebutuhan sehari-hari masuk ke dalam Desa Air Hitam Laut, beberapa diantara mereka yang sempat memiliki kapal di masa itu adalah: H.Ambo Gau, H. Habbe, Pa' Baddak. Dalam perkembangannya, kapal-kapal milik perorangan itulah yang banyak digunakan keluar masuk Desa Air Hitam Laut oleh masyarakat setempat, awalnya mereka yang mau keluar kampung untuk berbagai keperluan masih harus lewat laut dengan cara menumpang ke salah satu kapal yang hendak keluar mengangkut hasil bumi keluar. Mereka menumpang ke kapal tanpa harus membayar, sekarang dengan meningkatnya kebutuhan alat transportasi maka bisnis pengangkutan baik barang maupun orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mulai digeluti dan berkembang di Desa Air Hitam Laut. Beberapa orang di Desa Air Hitam Laut yang cukup dikenal menyediakan jasa angkutan laut dari Desa Air Hitam Laut ke Kecamatan Nipah Panjang atau Jambi saat ini adalah H. Syukur dan H. Kanduk.

Selain dapat diakses melalui sungai-laut dengan kapal pompong atau speedboot. Desa Air Hitam Laut saat ini juga bisa diakses melalui darat dengan kendaraan bermotor dari Jambi sekitar 8 jam. Namun demikian, banyak jalan aspal yang sudah rusak, sebagian lagi jalan belum beraspal.

c. Tanaman Pangan

Dinamika perubahan sumber pendapatan utama masyarakat dan penggunaan lahan dari tanaman pangan relatif lebih tinggi dibanding dengan komunitas petani lainnya. Konversi lahan pangan untuk penggunaan perkebunan sudah berlangsung sejak lama dan pada saat sekarang usaha tani pangan lebih terkonsentrasi pada beberapa parit (3 kanan dan kiri) atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Parit Semarang. Komunitas yang mengusahakan tanaman ini adalah masyarakat pendatang dari Suku Jawa yang mulai masuk Desa Air Hitam Laut pada tahun 1980-an, sedangkan masyarakat Suku Bugis pada saat sekarang lebih terkonsentrasi pada sumber pendapatan utama sebagai petani kebun kelapa lokal. (Dokumen. 2019)

d. Perikanan

Berdasarkan data monografi Desa Air Hitam Laut, tercatat lebih dari 50% penduduk Desa ini mata pencaharian penduduknya adalah nelayan. Sebagai masyarakat nelayan, kehidupan mereka bergantung dari hasil penangkapan hasil laut, terutama ikan dan udang. Beberapa orang dari masyarakat berfotensi sebagai penampung ikan dan udang secara kecil-kecilan dan beberapa lainnya melakukan pengelolaan ikan (pengeringan dan penghasilan ikan) guna mendapatkan nilai tambah dari hasil perikanan. Nelayan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

di Desa Air Hitam Laut ini biasanya bertempat di Dusun 3 dan Dusun 4 yaitu wilayah desa yang berlokasi di seberang Sungai Air Hitam Laut yang tidak jauh dari pantai. Rumah tempat tinggal di buat berbaris sepanjang pinggiran sungai dengan jarak yang relatif rapat dan menghadap arah ke badan sungai. Sekitar tahun 40% bangunan pemukiman desa ada dilokasi tersebut dan di samping sebagi tempat tinggal juga di fungsikan sebagai warung dan toko kebutuhan sehari-hari nelayan. (Dokumen. 2019)

Jenis alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di desa ini yaitu jaring kantong, *Lampara' Dasar (Trawl)* dan jaring ikan duri. Jaring kantong merupakan alat tangkap yang paling banyak digunakan oleh nelayan setempat. Kelebihan alat ini yaitu dapat dioperasi pada perairan dasar, dengan target tangkap utama udang. Perahu motor dengan alat tangkap jaring kantong umumnya membawa 4-6 nelayan dengan lama melaut antara 4-5 jam. Dengan jumlah ABK (Anak Buah Kapal) sekitar 2-3 orang, untuk nelayan ikan duri lama melautnya sekitar 12 jam dengan menggunakan perahu kecil yang dapat dioperasikan oleh 1 orang. (Dokumen. 2019)

e. Sumber Ekonomi Lokasi

Dahulu hutan masih merupakan sumber penghidupan masyarakat setempat terutama di awal-awal perintisan mebuca Desa Air Hitam Laut. Salah satu sumber daya alam yang saat itu dikenal sebagai komoditi lokal Air Hitam Laut adalah rotan, sumber penghasilan dari hutan ini mulai makin bergeser ke laut setelah sebagian kecil masyarakat setempat memiliki kapal mesin kecil yang secara lokal dikenal sebagai pompong, yang digunakan sebagai alat transportasi laut untuk mencari dan menangkap ikan dan udang dengan jaring di laut lepas.

Hasil laut tersebut kemudian ditampung oleh toke-toke lokal seperti H. Ambo Gauk, untuk kemudian diangkut dan di jual keluar



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Desa Air Hitam Laut termaksud ke Palembang. Selain toke-toke lokal, dalam perkembangan ekonomi lokal ternyata orang-orang China juga tertarik pada bisnis hasil laut Air Hitam Laut. Mereka pun berdatangan dengan kapalnya untuk mencari ikan dan udang dan menampung hasil laut dari orang lain untuk kemudian diangkut dan dijual ke luar Desa Air Hitam Laut. Dengan modal dan koneksi pemodal yang lebih banyak dan akses ke pasar yang lebih luas sampai ke luar negeri, maka sampai saat ini orang China dapat mendominasi ekonomi hasil laut Air Hitam Laut.

Saat hasil laut makin menurun, kini perternakan sarang burung Walet kemudian perkebunan sawit di kampung menjadi sumber penghasilan alternatif bagi masyarakat setempat, bahkan sebagian warga menjadikannya sumber ekonomi utama di banding dengan kelapa sawit. Perternakan walet lebih cepat pertumbuhannya. Di tahun 2005, di Desa ini baru berdiri puluhan gedung walet, namun saat ini sudah dapat mencapai ratusan gedung. (<http://airhitamlaut.blogspot.com/2010/09/desa-air-hitam-intro-perspektif.html>).

Saat ini, tepatnya pengusaha yang ikut serta membangun gedung sarang burung walet disini semakin banyak dari luar desa karena tergiur dengan hasil bisnis sarang burung walet, yang harga sarangnya per-kilo(kg) mencapai 11 juta – 15 juta bahkan lebih (tergantung, mutu).

6. Keadaan Pemerintahan

Sesuai dengan perkembangan sistem administrasi pemerintahan di Indonesia, sebutan desa sewaktu berdiri adalah kampung yang dikepalai oleh seseorang yang di sebut dengan kepala kampung atau lebih populer dengan sebutan datuk. Setelah diberlakukan UU Nomor 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa yang dikepalai oleh seseorang yang disebut kepala desa, namun sampai sekarang masih tetap populer dengan sebutan datuk. Sejak berdirinya desa sampai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

sekarang tercatat 7 orang pemimpin desa seperti disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 10

Perkembangan Kepemimpinan Desa Air Hitam Laut

No	Nama	Tahun Menjabat	Sebutan
1	Daeng Masa Sirih	1965-1967	Kades
2	Arfah DM	1967-1974	Kades
3	Sutardih	1974-1974	Kades
4	Arsyad	1974-2003	Kades
5	M. Arwan, S.IP	2003-2005	Kades
6	M. Ardan Arsyad, M. Pd. I	2003-2009	Kades
7	Habri Sandria	2018- Sekarang	Kades

Sumber : Dokumen Desa Air Hitam Laut

Desa Air Hitam Laut adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Sadu merupakan Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabaung Timur Provinsi Jambi yang wilayah hutan Negara terluas, mencapai 73,375 Ha dan sebagian besar wilayah desanya (7 dari 9 Desa) merupakan kawasan penyangga (*buffer zone*) kawasan konservasi Taman Nasional Berbak (TNB) secara rinci, persebaran desa-desa di lingkungan Kecamatan Sadu adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 11

Desa-desa di Wilayah Kecamatan Sadu I

No	Nama Desa	Kode Pos
1	Sungai Benuh	36773
2	Labuan Pering	36773
3	Sungai Kapas	36773
4	Cemarah	36773
5	Air Hitam Laut	36773

6	Remau Baku Tuo	36773
7	Sungai Jawi	36773
8	Sungai Sayang	36773
9	Sunagi Jambat	36773
10	Sungai Lokan	36773
11	Sungai Itik	36773

Sumber : Dokumen Desa Air Hitam Laut

Pondok pesantren Wali Peetu pada awalnya berbentuk Madrasah yang bernama Miftahul Huda, yang didirikan oleh H. M. Arsyad Sitte yang merupakan kepala kampung Desa Air Hitam Laut dan selaku tokoh Agama. Pada tahun 1988-1989 di kembangkan oleh para putra-putri beliau, pada tahun 1989 maka di usulkanlah Madrasa Miftahul Huda itu menjadi Pondok Pesantren Wali Peetu(Wali yang artinya Kekasih Allah, Peetu dalam bahasa Bugis 7 tujuh, dalam bahasa Batak juga 7 tujuh). Mengapa beliau memberi nama ini karena dia ingin generasi-generasi yang dari pesantren menjadi Kekasih-kekasih Allah.

Pondok Pesantren Wali Peetu bertahan hingga sekarang dengan memadukan konsep pendidikan modern dan pengajian klasik (*mengaji tudang*). Berbagai bidang menjadikan Pondok Pesantren Wali Peetu memiliki nama yang besar hingga keluar daerah. Pondok Pesantren Wali Peetu terletak di tengah perkampungan di Desa Air Hitam Laut, untuk jumlah guru yang terdapat pada Pondok Pesantren Wali Peetu pada tahun 2019 berjumlah 30 orang, sedang jumlah santri pada Pondok Pesantren Wali Peetu tahun 2019 berjumlah 250 santri yang terdiri dari 2 tingkatan:

- Madrasah Tsanawiyah
- Madrasah Aliyah

Proses pembelajaran yang diterapkan Pondok Pesantren Wali Peetu pada umumnya hampir sama dengan sekolah lainnya, namun yang membedakan terkait jumlah mata pelajaran wajib yang harus di pelajari para santri seperti mata pelajaran Fiqih, Al-Qur'an Hadist, Bahasa Arab,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bahasa Inggris, Nahwu, Shorof dan lain sebagainya. Di samping itu juga Pondok Pesantren Wali Peetu telah mengkombinasikan antara pendidikan di bidang keagamaan dengan bidang sains, jadi santri bukan hanya belajar agama saja, namun yang lebih penting santri sudah mulai diperkenalkan dengan ilmu umum sebagai bekal dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah umum lainnya.

Selain itu juga kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Wali Peetu sangat bermanfaat untuk mengembangkan potensi yang ada pada santri, selain kegiatan keagamaan seperti belajar berdakwa, hafiz, belajar kitab kuning dan lain sebagainya, santri juga bisa mengembangkan potensi di bidang lainnya, seperti olah raga, seni tari, berbahasa Arab, bahasa Inggris, dan berbagai kegiatan bermanfaat lainnya yang ada di Pondok Pesantren Wali Peetu.

Santri yang belajar umumnya banyak dari luar Daerah dan disiapkan Asrama santri, santri semua wajib tinggal di asrama. Dari luas tanah terdapat 4 tempat:

1. Lokasi I Sebelah Timur samping Masjid : Luas 1.440 (lokasi asrama Putri)
2. Lokasi II Sebelah Utara lapangan sepak bola: Luas 672 M2 (lokal MTs)
3. Lokasi III Sebelah Selatan perumahan Guru : 476 M2 (lokasi Aliyah)
4. Lokasi IV Sebelah Masjid Taqwa 13.300 M2 (lokasi lab komputer)

Pesantren Wali Peetu tidak hanya sebagai pesantren yang hanya fokus dalam bidang keagamaan, tetapi pesantren tersebut juga dapat bersaing dalam bidang lain. Adapun prestasi yang telah diraih adalah sebagai berikut :

- a. Bidang Akademik
 - Juara II MTQ Putri Tingkat Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2008
 - Juara I MTQ Putra Tingkat Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2007
- b. Bidang Non Akademik

- Juara I Sepak Bola HUT RI ke 62 Desa Air Hitam Laut 2007
- Juara I Kebersihan Tenda Saka Wana Bakti Tahun 2014
- Juara II Pidato Bahasa Arab Kec. Sadu 2012
- Juara I Pidato Bahasa Inggris Kec. Sadu 2013

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

1. Persepsi Masyarakat Desa Air Hitam Laut Terhadap Pondok Pesantren Wali Peetu

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai keihlasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Yang mana dalam pesantren para santrinya disiapkan untuk dapat berbaur dalam pergaulan di masyarakat dengan adab yang sesuai dengan moralitas dalam agama Islam. Hal ini begitu diperhatikan karena lingkungan Pondok Pesantren Wali Peetu berada dalam lingkungan masyarakat yang luas dan yang menilai baik buruknya dari sebuah Pesantren tersebut adalah bagaimana adab dari santri jebolan Pondok Pesantren tersebut dengan masyarakat sekitar dan masyarakat asal daerahnya sendiri.

Pesantren merupakan salah satu dari sekian banyak instansi pendidikan yang bergerak dalam bidang keagamaan. Meskipun pada zaman modern saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa pesantren telah banyak mengalami perkembangan yang tidak kalah dengan instansi pendidikan umum lainnya. Pesantren Wali Peetu sebagai salah satu contohnya yang telah mengkombinasikan antara pendidikan di bidang keagamaan dengan bidang keterampilan lainnya. Namun bukan berarti Pondok Pesantren Wali Peetu meninggalkan identitasnya sebagai instansi pendidikan yang membentuk akhlak dan moral umat yang sesuai dengan syariat Islam.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Pak. Ardan(selaku Tokoh agama)

“Pondok Pesantren Wali Peetu sangat bagus dalam membina akhlak anak-anak di kampung ini buktinya sama teman-teman yang pernah sekolah di sana kalau misalnya ada pulang bisa bantu jadi imam shalat, bisa juga khutbah jum’at pergaulannya juga baik”.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan, bahwa keberadaan Pondok Pesantren Wali Peetu sangat membantu aktifitas keseharian masyarakat Desa Air Hitam Laut terutama dalam aspek keagamaan, penulis juga memandang Pondok Pesantren Wali Peetu sebagai sarana pendidikan dalam pembinaan akhlak moral terutama masyarakat Desa Air Hitam Laut.

Banyak hal yang tengah dialami oleh bangsa ini, salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai moral remaja kita. Merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan remaja saat ini merupakan keprihatinan kita bersama, tauran anantara pelajar, maraknya peredaran narkoba di kalangan siswa, pergaulan bebas, adanya siswa yang terlibat dalam tindakan kriminal adalah minoritas contoh perilaku menyimpang dikalangan remaja bangsa ini. Tidak hanya di kalangan remaja, secara umum Bangsa Indonesia dihadapkan berbagai problematika silih berganti menyita perhatian anak Bangsa. Jika tidak segera ditangani diatasi, maka problem dan krisis tersebut bisa membuat moral atau karakter remaja Indonesia, dari moral positif beralih ke moral negatif.

Salah satu lembaga pendidikan yang dianggap mampu mengantisipasi atau menanamkan budi pekerti yang akhlaku kharima sejak dini agar remaja kita tidak larut dalam kebejatan akhlak dan mengarahkan mereka agar segala tingkah laku dan tindakannya sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam adalah lembaga pendidikan yang berupa Pondok Pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan tentang ilmu-ilmu keagamaan saja, akan tetapi di pesantren juga diajarkan tentang pendidikan moral dan akhlak atau tingkah laku yang tidak terdapat di sekolah-sekolah biasa. Hal ini pula lah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



diajarkan di Pondok Pesantren Wali Peetu yakni pentingnya pendidikan akhlak moral bagi bekal masa depan anak-anak.

Pondok Pesantren Wali Peetu setiap tahunnya terus mengalami peningkatan santri baik masyarakat yang ada di dalam maupun masyarakat dari luar Desa. Hal ini terbukti dari salah satu masyarakat yang bernama Ibu Sarmini berpendapat bahwa :

“Bagus sekali itu Pondok Pesantren Wali Peetu rencananya anak saya kalau tamat nanti SD mau nanti saya masuk kan di situ supaya bisa mengerti Agama dan rajin shalat, tidak seperti saya yang hanya tamat SD saja.

Data hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pandangan masyarakat tentang Pondok Pesantren Wali Peetu merupakan salah satu sarana pendidikan yang tepat untuk membentuk karakter akhlak moralnya sehingga sangat dibutuhkan sarana pendidikan berbasis Agama.

Harus diakui, saat ini alumni keluarga pesantren yang mampu muncul sebagai seorang kyai dan panutan yang memiliki dedikasi berkualitas tinggi baik dari sisi keilmuan, moral, pendidikan akademik, sosial masyarakat, sangatlah sedikit jumlahnya. Modernitas pesantren mempengaruhi visi dan misi seorang santri dalam melihat masa depannya. Banyak dari mereka yang berkeinginan menjadi seorang birokrat, kaum profesional,, intelektual, dan wirausaha sehingga tidak ada yang berkeinginan menjadi kyai yang notabene hidup sangat sederhana dan pas-pasan. Akan tetapi statement diatas juga tidak bisa digeneralisir dan di justifikasi bahwasanya modernitas pesantren dapat mempengaruhi gaya dan kualitas sosok santri kedepannya setelah kelulusan mereka, ini tergantung bagaimana pesantren bisa memberikan pemahaman dan support bahwasanya kita hidup tidak terlepas dengan adanya kehidupan duniawi maupun ukhrowi.

Pendidikan nilai merupakan hal yang tidak bisa dipaksakan, tetapi sesuatu hal yang ditanamkan dan dikembangkan. Di pesantren biasanya banyak aturan-aturan, larangan-larangan seperti jangan keluar pondok

tanpa izin, jangan merokok. Satau teladan lebih baik dari pada seribu nasihat. Nilai tidak bisa dipaksakan, Guru lebih menginginkan bagaimana cara membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai.

Nilai-nilai moral anak pada zaman modern ini dapat dikatakan masih jauh dari nilai Agama, hal ini pula yang dirasakan oleh ibu Nuhera sehingga beliau memutuskan untuk menyekolahkan anaknya di pesantren, seperti yang beliau katakan :

“Pondok Pesantren Wali Peetu bagus sekali anak saya, saya sekolahkan disitu supaya bisa berbakti kepada orang tua, rajin shalat, dan tidak jadi seperti saya, yang hanya tamat SD saja.

Menurut penulis Pondok Pesantren Wali Peetu dari informasi Ibu Nuhera mendatangkan banyak manfaat terutama kepada anaknya, yang sebelumnya terbilang nakal dan jauh dari Agama namun setelah di sekolahkan di pesantren akhirnya anaknya bisa menjadi anak yang di banggakan dan sesuai harapan orang tuanya.

2. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren Wali Peetu

Keadaan masyarakat terjadi setiap waktu berkenaan dengan proses tingkah laku masyarakat , keadaan yang terjadi dalam masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan budaya setempat, dengan adanya kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat ikut memberikan corak dalam masyarakat sekitarnya.

Peran pesantren dalam kultur masyarakat dapat mengarahkan tujuan perubahan itu ke masa depan yang lebih baik dari pada kehidupan masyarakat sebelumnya sehingga perubahan masyarakat berpengaruh positif bagi pertumbuhan zaman, sosial dan budaya. Berangkat dari pesantren sebagai lembaga masyarakat yang berorientasi kepada manusia yang sempurna dalam pandangan Agama Islam, maka gejala ini dapat dirumuskan sebagai santrinisasi Islam. Hal ini yang dirasakan oleh masyarakat Desa Air Hitam Laut tentang manfaat keberadaan Pondok



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Pesantren Wali Peetu bagi masyarakat, seperti yang diutarakan oleh Bapak Muksin dalam wawancara dengan penulis.

“Khususnya di Desa Air Hitam Laut pesantren sangat positif, karena setiap ada hari-hari besar Islami biasanya masyarakat kerjasama dengan pesantren di sana misalnya ceramah, baca do’a dan lain sebagainya. Tidak hanya hari-hari besar Islamia saja, seperti HUT-RI anak pesantren juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan informasi di atas yang menyebutkan bahwa Pesantren Wali Peetu tidak hanya mendatangkan hal yang positif, dari pandangan masyarakat (membantu dalam kegiatan keagamaan dan umum) akan tetapi informan juga memberikan kritikan bahwa pesantren lebih maju ketika pengelola pesantren itu sendiri, sehingga orang tua anak akan menjadi lebih percaya dan yaakin akan sarana pendidikan yang diberikan kepada anaknya.

Pemikiran orang tua akan kemajuan anaknya menjadi faktor yang sangat penting, terbukti dengan banyaknya orang tua yang secara sungkan menyekolahkan anaknya ke berbagai sekolah-sekolah yang elit, serta dengan biaya yang terbilang tinggi untuk itu semua. Namun hal tersebut berbeda dengan bapak Judding dan bapak Sugiato yang hanya berharap kepada anaknya untuk menjadi anak yang senantiasa menjalankan perintah Agama.

“Kalau saya de’ banyak sekali manfaatnya Pondok Pesantren Wali Peetu contohnya anak saya setelah ku sekolahkan anakku disana, bisa khutbah jum’at, imam, ceramah bisa juga jadi imam shalat tarawe, selama Bulan Ramadhan di kampung, tapi yang paling untuk saya bisa menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan berguna bagi Masyarakat dan bangsa. Manfaat Pondok Pesantren Wali Peetu bagi masyarakat dapat membantu masyarakat dari sisi Agama seperti khutbah, imam karena terus terang nak seandainya tidak ada alumni pesantren mungkin masyarakat kurang paham masalah agama, tapi Alhamdulillah berkat ada alumni selalu apa ceramah masyarakat sudah ada paham tentang Agama.

Berdasarkan informasi dari informan diperoleh data bahwa Pesantren Wali Peetu telah memberikan pemahaman Agama kepada masyarakat Air



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hitam Laut sendiri, terbukti melalui alumni-alumni pesantren yang kini sering mengisi khutbah-khutbah pada tiap hari jum'at di masjid.

Masyarakat memandang bahwa Pondok Pesantren Wali Peetu sangat banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat terutama dari sisi keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat setempat. Berdasarkan informasi dari informan, bahwa Pondok Pesantren Wali Peetu juga memberikan manfaat dalam rana acara-acara keagamaan yang bisa dibuat masyarakat, mengingat akan perintah agama kepada setiap umat yang harus dilakukan kepada sesama muslim, namun kesadaran umat tidak dapat dipaksa secara cepat, karena hal tersebut bukan merupakan kekuasaan kita selaku hamba. Pondok Pesantren Wali Peetu menurut penulis telah memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya ilmu agama ditanamkan sejak dini, karna ilmu agama memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi manusia yang berahlakkulkarimah sebagaimana dalam Hadis.

3. Dampak Yang Ditimbulkan Dengan Adanya Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu

Dengan adanya Pondok Pesantren Wali Peetu di tengah-tengah masyarakat, akan menjadi hal budaya baru dalam pandangan masyarakat dapat dikatakan sebagai icon baru akan adanya Pondok Pesantren di tengah masyarakat. Di terimah atau tidaknya Pondok Pesantren di kalangan masyarakat, namun dari kalangan masyarakat akan ada yang mendukung juga adanya masyarakat tidak mendukung terhadap suatu Pondok Pesantren, tentu akan langsung dapat dirasakan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamat lapangan dan wawancara penulis bersama pihak yang terkait, ada beberapa dampak langsung maupun tidak langsung dalam peran keberadaan Pondok Pesantren Wali Peetu dalam bidang Agama, Sosial, dan Pendidikan bagi masyarakat Desa Air Hitam Laut dan sekitarnya di antaranya.

a. Dalam Bidang Agama

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Seiring berputarnya roda kehidupan, Pondok Pesantren dari dahulu hingga sekarang menjadikan peran masyarakat sebagai sebuah hal yang penting yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Besarnya sebuah Pondok Pesantren jelas berhubungan dengan kepercayaan masyarakat atas pendidikan yang dilaksanakan dalam sebuah lembaga Pondok Pesantren. Hal itu menyangkut mulai mutu sampai kualitas maupun kuantitas santri yang dicetak dari Pondok Pesantren tersebut.

Pondok pesantren yang baik adalah Pondok Pesantren yang bisa diterima oleh masyarakat dalam segala hal. Di bidang keagamaan, keterbelakangan masyarakat tentang pengetahuan ilmu agama bukan menjadi penghalang komunikasi antara Pondok Pesantren dengan masyarakat namun justru menjadi penguat di hati mereka karena adanya kebutuhan akan pengetahuan ilmu agama. Pondok Pesantren Wali Peetu ini menjadi kebutuhan di lingkungan sekitar desa Air Hitam Laut karena sangat membantu.

Adanya Pondok Pesantren Wali Peetu masyarakat merasa terbantu karena dengan adanya Pondok Pesantren akan menjadi sebuah pegangan atau *panutan* bagi masyarakat sekitar khususnya yang pada awalnya belum mengenal agama sekarang bisa mengetahui akan pentingnya suatu agama. Masyarakat Desa Air Hitam Laut juga banyak para warga sekitar untuk menyekolahkan anaknya di Pondok Pesantren Wali Peetu.

Jadi, betapa besarnya pengaruh Pondok Pesantren terhadap lingkungan masyarakat, oleh karena itu kita harus menghargai dan menghormati keberadaan Pondok Pesantren Wali Peetu di tengah-tengah kehidupan masyarakat, janganlah menganggap remeh Pondok Pesantren karena dengan adanya Pondok Pesantren suatu progress (suatu yang mengarah pada kebaikan atau kemajuan dalam segi kehidupan manusia) yang kita harapkan bisa terwujud.

b. Dalam Bidang Pendidikan

Pendidikan di dalam pondok pesantren membentuk watak manusia yang baik. Menghasilkan watak manusia yang baik, mental yang kuat dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

jiwa yang kokoh diperlukan dasar dan pondasi yang kuat untuk membangun watak yang baik tersebut. Dalam hal ini pengaruh adanya Pondok Pesantren Wali Peetu terhadap masyarakat Desa Air Hitam Laut dan sekitarnya dalam bidang pendidikan sangatlah besar. Banyak kalangan masyarakat yang pada mulanya tidak mengenal pendidikan sama sekali.

Dampak adanya Pondok Pesantren Wali Peetu terhadap masyarakat dan sekitarnya sudah terbukti dengan adanya sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah Madrasah Aliyah. Madrasah ini mempelajari ilmu agama dan pembelaajaran bahasa Asing(Arab dan Inggris) sebagai penunjang pelajaran santri dan santriwati agar mampu mempelajari dan memprakteknya secara baik dan benar serta sebagai pembuktian bahwa Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah bisa menjawab tantangan di era globalisasi atau di era modern.

c. Dalam Bidang Sosial

Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia, tempat dimana kita berpijak dan berdirinya tegak dengan kerukunan dan keberagaman di dalamnya. Hingga sampai saat ini, di era modern dan perkembangan zaman Pondok Pesantren masih eksis untuk berkembang dan telah berusaha untuk memenuhi dirinya meningkatkan fungsi dan peranan sebagai wadah atau tempat membina memperbaiki ahlak orang-orang Islam yang ada disekitar Pondok Pesantren serta umat Islam dan manusia pada umumnya.

Keberadaan Pondok Pesantren dalam suatu masyarakat merupakan kebanggaan tersendiri ketika Pondok Pesantren tersebut bisa beradaptasi dengan masyarakat setempat. Sehingga tercipta hubungan baik antara masyarakat dan Pondok Pesantren ini sangat mementingkan atau sangat menghormati masyarakat karena penting sekali menanamkan nilai menghargai dan kemampuan menempatkan diri dalam jiwa seorang santri, karena disadari atau tidak hubungan keluarga dengan masyarakat itu adalah suatu kepastian, sebesar apapun Pondok Pesantren itu, masyarakat adalah struktur yang tidak mungkin ditinggalkan dalam sejarahnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Aktifitas sosial memiliki pengaruh besar bagi kelangsungan hidup masyarakat, karena pada dasarnya dalam hidup bermasyarakat perlu adanya keseimbangan baik kehidupan sosial maupun moral serta tidak lupa diimbangi dengan keimanan yang tinggi sehingga terjalin *ukhuwah Islamiyah* yang kokoh. Kehadiran Pondok Pesantren Wali Peetu ikut mewarnai kehidupan sosial masyarakat, adanya beberapa program sosial yang disuguhkan oleh lembaga Pondok, dapat berdampak positif bagi masyarakat terutama yang tinggal disekitar lingkungan Pondok Pesantren Wali Peetu.

Hubungan Pondok Pesantren dengan masyarakat merupakan salah satu sarana untuk mengamalkan ajaran agama Islam, kegiatan sosial yang dilakukan oleh Pondok Pesantren ini selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kegiatan kemasyarakatan ini ada yang dilakukan setiap tahun sekali dan ada yang setiap bulan sekali. Kegiatan ini terus mengalami kemajuan setiap tahunnya, secara tidak langsung bahwasanya Pondok Pesantren telah berdakwah melalui kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dampak secara langsung, adanya Pondok Pesantren Wali Peetu ini memusatkan pada perbaikan para santrinya melalui kitab-kitab yang diajarkan. Santri di Pondok Pesantren tidak semata menciptakan rasa kebersamaan dan kerukunan terhadap sesam. Santri di Pondok Pesantren akan *di gembleng* dan diajak pada perbaikan moral melalui kitab-kitab yang diajarkan oleh Kiainya. Dengan hal itu santri dapat menyerap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas tentang temuan dan pembahasan penelitian yang dituang dalam Skripsi yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Wali Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat Desa Air Hitam Laut Kec. Sadu Kab.Tanjung Jabung Timur Terhadap Pondok Pesantren Wali Peetu Masyarakat Desa Air Hitam Laut memandang Pondok Pesantren Wali Peetu sangat membantu aktifitas masyarakat Air Hitam Laut terutama dalam aspek keagamaan, selain itu Pondok Pesantren Wali Peetu menurut masyarakat merupakan salah satu sarana pendidikan yang tepat untuk membentuk karakter akhlak moral anak-anak seperti yang terjadi pada saat anak-anak sekarang yang krisis akhlak moralnya sehingga sangat dibutuhkan sarana pendidikan berbasis agama(pesantren).
2. Faktor Yang Menyebabkan Timbulnya Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Pondok Pesantren Wali Peetu, keadaan yang terjadi dalam masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan budaya setempat, dengan adanya kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat ikut memberikan corak dalam masyarakat sekitarnya. kesadaran kepada masyarakat bahwa pentingnya ilmu agama ditanamkan sejak dini, karna ilmu agama memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi manusia yang berahlakkulkarimah sebagaimana dalam Hadis.
3. Dampak Yang Ditimbulkan Dengan Adanya Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu.Adanya sebuah lembaga pendidikan agama Islam, apa lagi Pondok Pesantren Wali Peetu yang berada di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya adanya Pondok Pesantren memberikan langsung beberapa dampak diantaranya ialah. Dalam Agama, Pendidikan, dan Sosial.

B. Saran

Pelengkap dalam laporan penelitian (karya ilmiah) deskriptif kualitatif mengenai Persepsi Masyarakat Desa Air Hitam Laut terhadap Pondok Pesantren Wali Peetu maka beberapa implikasi penelitian dibawah disampaikan penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Pemerintah daerah Kab. Tanjung Jabung Timur dalam hal ini agar memberi perhatian lebih terhadap Pesantren, seperti yang diketahui bersama Pesantren merupakan pondasi yang kuat untuk bekal anak-anak ke masa depan mengarungi kehidupan. selain itu penulis juga mengharapkan kepada Pemerintah daerah dapat membantu Pesantren dalam hal pengadaan alat-alat elektronik agar para santri dapat bersaing dengan sekolah-seklah sederajat lainnya, dan yang terpenting agar banyak santri dan para orang tua agar mensekolahkan anak nya di pesantren.

Pondok Pesantren Wali Peetu agar supaya tidak pernah merasa lelah untuk selalu melakukan sosialisasi agar banyak masyarakat mengetahui apa saja manfaat ketika mereka memasukkan anak mereka ke dalam pondok pesantren, di samping itu juga untuk pondok pesantren senantiasa menciptakan alumni-alumni yang dapat bersaing di era sekarang dan dapat bersaing dengan dunia luar tanpa harus meninggalkan syarat-syarat Al-Qur'an dan hadist dan As-sunnah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Indra Wahyudi
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Tempat/tgl lahir : Air Hitam Laut, 06 Juli 1994
 Alamat sekarang : Jln.Nuri 2 Kel. Tambak Sari Kec. Jambi Selatan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Email : inderashedear@gmail.com
 No Kontak : 082378242396

Pengalaman Pendidikan

Pendidikan Formal

- | | | |
|-------------------------|-------------------------|--------|
| 1. SD/MI, tahun tamat | : SDN 72 Air Hitam Laut | : 2009 |
| 2. SMP/MTS, tahun tamat | : MTs Wali Peetu | : 2012 |
| 3. SMA/MA, tahun tamat | : MAS Wali Peetu | : 2015 |
| 4. Perguruan tinggi | : UIN STS Jambi | : 2019 |

Pendidikan Non Formal

1. Mengikuti seminar-seminar diberbagai kegiatan kampus maupun luar kampus

Pengalaman organisasi

1. Anggota Pergerakan Maha Siswa Islam Indonesia (PMII)
2. Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Sadu (IPMAS)

Motto Hidup:

Kesabaran kunci kesetian
 Kejujuran kunci kepercayaan
 Keikhlasan kunci keimanan